

**PERAN GENERASI MILENIAL DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN WISATA
SENDANG BANYU BIRU DESA LOWAYU KECAMATAN
DUKUN KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
(S.Sos) dalam Bidang Sosiologi**



Oleh:

SILVIA QOTRUNNADA

NIM : I73218051

PROGAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2022

PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Silvia Qotrunnada

Nim : I73218051

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Peran Pemuda Generasi Milenial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Sendang Banyu Biru Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Gresik, 14 Januari 2022

Yang Menyatakan

A 1000 Rupiah Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '1000', and 'METERAI TEMPEL'. The signature is written in black ink over the stamp.

Silvia Qotrunnada

Nim : I73218051

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Silvia Qotrunnada

Nim : I73218051

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul **“Peran Generasi Milenial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Sendang Banyu Biru Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik,** saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana ilmu sosial dalam bidang Sosiologi.

Gresik, 17 Januari 2022



Amal Taufiq, S.Pd, M.Si

NIP : 197008021997021001

PENGESAHAN

Skripsi oleh Silvia Qotrunnada dengan judul **PERAN GENERASI MILENIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN WISATA SENDANG BANYU BIRU DESA LOWAYU KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



Amal Taufik S.Pd. M.Si
NIP: 197008021997021001

Penguji II



Prof. Dr. Hj Rr. Subartini, M.Si
NIP: 195801131982032001

Penguji III



Dr. Amin Tohari, S.Ag. M.Si. M.Pd.I
NIP. 197007082000031004

Penguji IV



Hj. Siti Azizah, S.Ag. M.Si
NIP. 197703012007102005

Surabaya, 1 Februari 2022

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



Prof. Akh. Muzakki, Grad. Dip. SEA, M.Ag. M.Phil, Ph.D.
NIP: 197402091998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Silvia Qotrun Nada

NIM : I73218051

Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Sosiologi

E-mail address : Silviaqnada7@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain

yang berjudul :

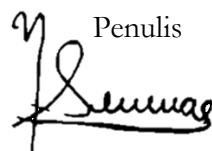
PERAN GENERASI MILENIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MELALUI PENGEMBANGAN WISATA SENDANG BANYU BIRU DESA LOWAYU
KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Maret 2022

Penulis


(Silvia Qotrunnada)

ABSTRAK

Silvia Qotrunnada, 2022, *Peran Generasi Milenial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Sendang Banyu Biru Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik*

Kata Kunci : Peran, Generasi Milenial, Pemberdayaan, wisata Desa.

Penelitian ini meneliti tentang peran generasi milenial dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Desa, generasi milenial merupakan pemuda dengan angka kelahiran tahun 1998-2000, generasi milenial memiliki berbagai ciri khusus salah satunya yakni memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap pemanfaatan teknologi. Pemuda memiliki peran terkait dengan pentingnya keterlibatannya dalam suatu pemberdayaan masyarakat. berbagai peran ini disematkan pada pemuda merujuk pada idealis masyarakat mengenai definisi pemuda dan perannya dalam masyarakat. generasi milenial harus memiliki kepekaan sosial yang tinggi sehingga bisa memanfaatkan aset yang dimiliki guna kesejahteraan bersama, seperti pemuda generasi milenial Desa Lowayu yang memanfaatkan keberadaan wisata sendang banyu biru untuk dikembangkan dengan tujuan dapat memberdayakan masyarakat Desa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang dalam penelitian ini peneliti menerapkan konsep purposive sampling, yakni informan yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini peneliti menganalisisnya dengan teori *AGIL* oleh Talcot Parsons, Parsons dalam pendekatan struktural fungsional memandang masyarakat sebagai satu kesatuan sistem, yang harus menerapkan empat fungsi *AGIL* agar mencapai suatu keteraturan sosial. teori ini berfungsi sebagai alat analisis untuk mempelajari peran pemuda generasi milenial dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Desa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya peran pemuda generasi milenial dapat dilihat dari fungsinya sebagai aktor dalam pengembangan wisata, berawal dari proses adaptasi yang mereka implementasikan dengan pembentukan kelompok sosial, lalu berlanjut pada proses pencapaian tujuan yang mereka realisasikan dengan merubah konsep dan tatanan sendang banyu biru, dalam proses pengembangan wisata generasi milenial membangun integrasi dengan berbagai pihak, dan juga menerapkan konsep keberlanjutan guna menjaga pola dari pengembangan wisata Desa yang telah dilakukan. Peran pemuda generasi milenial secara langsung memberikan dampak bagi masyarakat Desa secara luas, salah satunya yakni dalam aspek peningkatan eksistensi Desa, terkelolanya aset Desa dengan baik, juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. secara garis besar dalam melakukan pengembangan wisata generasi milenial telah melakukan pemberdayaan masyarakat, hal ini merujuk pada konsep bahwasannya masyarakat merupakan satu keatuan sistem.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN PENANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI.....	vi
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Konsep.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II : GENERASI MILENIAL, DESA WISATA DAN TEORI STRUKTURAL FUNGSIONAL-TALCOTT PARSONS	
A. Penelitian Terdahulu.....	21
B. Generasi Milenial dan Wisata Desa.....	27
C. Struktural Fungsional Fungsi <i>AGIL</i>	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	39

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C. Pemilihan Subyek Penelitian.....	42
D. Tahap-Tahap Penelitian.....	43
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	45
F. Tehnik Analisis Data.....	48
G. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Da..ta.....	49
BAB IV PERAN GENERASI MILENIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN WISATA SENDANG BANYU BIRU DESA LOWAYU KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK	
A. Profil Desa Lowayu.....	51
B. Profil Pemuda Generasi Milenial Desa Lowayu.....	62
C. Profil Wisata Sendang Banyu Biru.....	67
D. Pokdarwis.....	72
E. Peran dan Proses Generasi Milenial Dalam Pengembangan Wisata Sendang Banyu Biru Serta Dampaknya Bagi Masyarakat Desa Lowayu dalam Analisis Menggunakan Fungsi <i>AGIL</i>	76
F. Peran Generasi Milenial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Desa di Tinjau Dalam Teori Struktural Fungsional Fungsi <i>AGIL</i> Talcot Parsons.....	97
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN.....	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Wilayah Desa Lowayu.....	51
Gambar 4.2 Balai Desa Lowayu.....	53
Gambar 4.3 Lembaga Pendidikan Hidayatus Salam.....	56
Gambar 4.4 Majid Nurul Huda Lowayu Dukun Gresik.....	60
Gambar 4.5 Kabaersamaan Pemuda Generasi Milenial Desa Lowayu.....	66
Gambar 4.6 Bersih-Bersih Taman Oleh Pemuda.....	66
Gambar 4.7 Air Sendang Banyu Biru.....	69
Gambar 4.8 Wisata Sendang Banyu Biru.....	70
Gambar 4.9 Pengukuhan Kepengurusan Pokdarwis.....	75
Gambar 4.10 Taman Sendang Banyu Biru.....	82
Gambar 4.11 Wisata Sendang Banyu Biru Sebelum Adanya Peran Oleh Pemuda Generasi Milenial.....	84
Gambar 4.12 Wisata Sendang Banyu Biru Setelah Adanya Peran Oleh Pemuda Generasi Milenial.....	84
Gambar 4.13 Dokumentasi Kerja Bakti Bersama Pokdarwis.....	86
Gambar 4.14 Wawancara Dengan Kepala Desa Lowayu.....	88
Gambar 4.15 Wawancara Dengan Pemuda Generasi Milenial Desa Lowayu.....	93
Gambar 4.16 UMKM Sendang Banyu Biru.....	96

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Informan.....	42
Tabel 4.1 Luas Wilayah Berdasarkan Desa Lowayu Penggunaannya.....	52
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	54
Tabel 4.3 Lembaga Pendidikan.....	55
Tabel 4.4 Tabel Pekerjaan Penduduk.....	61
Tabel 4.5 Organisasi Pemuda Desa Lowayu.....	65
Tabel 4.6 Data Pengurus dan Anggota Kelompok Sadar Wisata Sendang Banyu Biru.....	73



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2016 sebuah lembaga U. S Pirc memberikan definisi bahwasannya generasi milenial tahun lahirnya berkisar antara 1970-1980². generasi milenial yakni kelompok demografi setelah generasi X. Generasi merupakan fenomena yang muncul karena adanya perbedaan tahun kelahiran. Generasi milenial merupakan sebuah generasi yang tanggap mengikuti arus perkembangan teknologi, hal ini lah yang dapat kita tandai sebagai ciri khusus generasi milenial, yakni mahir dalam mengaplikasikan teknologi dan cenderung bergantung pada teknologi dalam menjalankan aktivitas nya. pemuda generasi milenial juga cenderung memiliki sifat terbuka terhadap perubahan sosial. Keterbukaan ini diwujudkan dengan kemampuannya dalam menganalisis sosial, cenderung dapat dengan mudah mengikuti arus perkembangan zaman. Di era teknologi yang semakin mengalami perkembangan ini zaman semakin mengalami perubahan, baik dalam dimensi sosial, budaya, maupun dalam aspek kehidupan lain nya, tidak luput dari yang dinamakan perubahan sosial. Dalam hal ini kecenderungan kemampuan dalam menganalisis sosial oleh para generasi milenial menjadi poin tersendiri yang mana memudahkannya untuk dapat beradaptasi dengan cepat di era kemajuan teknologi yang semakin pesat.

Dalam kalkulasi perhitungan berdasarkan Tahun kelahiran, generasi milenial kini sebagian besarnya adalah pemuda yang secara teoretisnya memiliki rentan usia

² <https://id.m.wikipedia.org> diakses pada 18 Oktober 2021.

antara 16-30 tahun. Dalam esensi nya pemuda memiliki berbagai peran, baik dalam aspek sosial maupun dalam aspek ekonomi, dalam aspek sosial peran pemuda dapat di lihat dari keikut sertaannya di berbagai kegiatan masyarakat, baik ikut terlibat di dalamnya atau sebagai penggerak dari sebuah kegiatan masyarakat, dalam aspek ekonomi, pemuda mengambil peran dalam usaha-usaha nya terkait dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat, yang dalam hal ini bisa diwujudkan melalui berbagai usaha. Terlepas dari berbagai peran tersebut, pemuda juga memiliki peran sebagai control sosial, yang mana pemuda berperan sebagai pengamat proses jalannya aktivitas sosial dengan mengedepankan dan membenahi nilai-nilai yang sesuai dengan norma yang ada. Tidak jarang pemuda menjadi penggerak berbagai aksi, yang aksi tersebut dimaksudkan sebagai wujud dari sebuah control sosial. Pemuda menggunakan dimensi sosio-demografis menyangkut aspek kuantitas dan kualitas dari generasi muda sehingga menjadi potensi sumber daya manusia bagi pengembangan bangsa³. Pemuda merupakan seseorang yang berada pada usia produktif, dan dalam rentan usia tersebut pemuda memiliki berbagai karakteristik diantaranya yakni memiliki semangat yang tinggi, memiliki kekuatan fisik yang kuat, juga dinilai memiliki emosi yang kurang stabil.

Definisi pemuda sendiri pengertian nya kerap kali dikaitkan dengan nilai, hal ini terjadi karena pendefinisian ini sudah melekat yang seakan-akan sudah menjadi budaya bagi masyarakat, seperti pendefinisian pemuda sebagai “Agen Perubahan” atau “Harapan Bangsa” Generasi muda kerap kali dikaitkan dengan berbagai

³ Rizal Banuera, *Peran Pemuda Dalam Pengembangan Daerah Pada Bidang Sosial Budaya dan Ekonomi di Kabupaten Dairi*, EducanduM, VOL X No 1. (Juni, 2017), 77.

harapan, yang hal ini membuat generasi muda mengemban tanggung jawab yang harus bisa dilakukan dengan baik. Pendefinisian ini juga terjadi seiring dengan realita bahwa generasi muda adalah pemimpin bangsa di masa yang akan datang, maka dari itu kualitas generasi muda menentukan suatu perkembangan Negara pada masa yang akan datang. Pemuda sebagai seorang subjek yang menempati suatu posisi dan peran tertentu dalam suatu setting sosial⁴. Pemuda merupakan kaum yang update terhadap perkembangan zaman, dalam rentan usia nya pemuda lebih mudah menyesuaikan diri dengan siklus kecanggihan teknologi yang semakin waktu semakin berkembang. Hal ini dikarenakan kaum muda cenderung di tuntut oleh lingkungan untuk selalu beradaptasi dengan keadaan.

Dalam berbagai peran generasi milenial sebagai pemuda erat kaitan hubungannya dengan pemberdayaan masyarakat. Jika ditelusuri dari sejarah, perkembangan suatu Negara tidak terlepas dari peran pemuda nya. Mengutip dari perkataan Presiden RI yang pertama, IR. Soekarno yakni “Berilah aku 10 pemuda maka akan aku guncangkan dunia” dalam pernyataan ini bisa di definisikan bahwa pemuda mengambil peran penting dalam sebuah proses pemberdayaan yang mengarah pada suatu perubahan. Pemberdayaan sendiri dapat diartikan sebagai suatu upaya penguatan masyarakat dengan mengajak masyarakat untuk teribat secara langsung dalam sebuah proses yang ditujukan guna perbaikan keadaan. Dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat, banyak usaha yang bisa dilakukan oleh generasi milenial, salah satunya yakni dengan cara pemanfaatan

⁴ Argyo Demartoto, *Dinamika Pemuda Terkini*, (You Sure (Youth Studies Centre) Fisipol UGM, Yogyakarta, 2011), 179.

sumber daya alam. Sumber daya alam merupakan segala sesuatu yang asalnya dari alam dan diperuntukan untuk manusia. Sumber daya alam merupakan sebuah kekayaan yang potensial dan memberikan keuntungan jika dimanfaatkan dengan baik. Keberadaan sumber daya alam menjadi sisi positif tersendiri bagi suatu daerah. Membahas mengenai sumber daya alam, tidak asing lagi bahwa Negara Indonesia merupakan Negara yang dikenal dengan kekayaan sumber daya alamnya, hal ini menjadi identitas tersendiri bagi Negara Indonesia. Namun yang menjadi sebuah titik fokus dari hal tersebut hingga saat ini yakni pemanfaatan sumber daya alamnya yang masih belum maksimal.

Salah satu kekayaan sumber daya alam yang melimpah di Indonesia yakni sumber daya air, yang hal ini bukan hanya berpotensi sebagai sumber penghidupan, namun juga melimpahnya kekayaan alam tersebut dapat dimanfaatkan sebagai wisata. Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009 wisata adalah berbagai macam kegiatan pariwisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Keberagaman kekayaan alam sangat potensial apabila dimanfaatkan dan diolah menjadi sebuah wisata. Pengembangan wisata dapat menjadi alternative bagi generasi pemuda dalam memberdayakan masyarakat, menyangkut berbagai hal wisata memberikan beragam manfaat, salah satunya dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, adanya sektor wisata juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar. Generasi muda yang mendominasi populasi penduduk Indonesia saat ini, mesti

mengambil peran sentral dalam berbagai bidang untuk membangun bangsa dan negara, salah satu peran pemuda adalah dalam mengembangkan kemajuan wisata⁵.

Kemajuan wisata baru-baru ini juga dipengaruhi dengan adanya kondisi pandemic covid-19, yang hingga saat ini kondisi pandemic tersebut menjadi bayang-bayang tersendiri bagi masyarakat, kondisi pandemic menyebabkan adanya kebijakan PPKM, yang membuat sebagian besar pariwisata di tutup sementara untuk menghindari adanya kerumunan antar masyarakat. dalam kondisi ini generasi milenial dapat menonjolkan perannya dengan mengembangkan pariwisata guna pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat sendiri merupakan suatu proses yang ditujukan guna penguatan masyarakat dengan konsep keberlanjutan. Pengembangan wisata akan mendatangkan berbagai keuntungan bagi pengembangan masyarakat salah satunya yakni dapat berorientasi untuk menyerap tenaga kerja yang akan membantu mengurangi tingkat angka pengangguran dalam wilayah tersebut. Membahas mengenai wisata salah satu wisata yang potensial dan memerlukan pengelolaan jangka panjang yakni wisata Desa. Wisata desa mengandung beragam pengertian, secara sederhananya dapat diartikan sebagai Wisata yang berlokasi di wilayah perdesaan, wisata Desa, merupakan sektor wisata yang kawasan wilayah nya berada di desa, dan merupakan aset Desa.

Mengembangkan wisata pada dasarnya merupakan pengembangan aset yang dimiliki Desa dan berbasis pemanfaatan sumber daya alam. Wisata desa memiliki potensi yang tinggi untuk diberdayakan, hal ini menjadi tantangan sendiri bagi

⁵ Hiryanto, Dkk, *Pengembangan Model Pelatihan Kepemimpinan Bagi Organisasi Kepemudaan Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, (2015), Diakses dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/viewFile/8275/6909>.

generasi milenial untuk bisa memanfaatkan asset yang ada dengan baik. Salah satunya yakni pada wisata sendang Banyu Biru Desa Lowayu Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik, wisata ini merupakan sebuah wisata alam yang berupa sendang dengan airnya yang berwarna biru pekat, air sendang ini dipercaya masyarakat dapat menyembuhkan berbagai penyakit kulit, wisata ini juga menyuguhkan lingkungan yang asri. sendang banyu biru kerap kali digunakan masyarakat sebagai ajang melepas penat untuk menghirup udara segar setelah seharian bekerja, namun tidak banyak masyarakat yang sadar akan potensi wisata tersebut.

Sektor wisata merupakan salah satu sektor yang berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Sektor wisata sebagai salah satu sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi suatu Negara⁶. Wisata sendang banyu biru dengan kekayaan sumber daya alamnya yang melimpah, merupakan suatu aset yang menarik, yang dapat diberdayakan guna pengembangan masyarakat, yang dalam hal ini tidak terlepas dari pentingnya peran pemuda nya. Pemuda generasi milenial desa Lowayu merupakan pemuda yang memiliki jiwa sosial tinggi dan rasa persaudaraan yang kuat antar sesama nya. Hal ini dapat dilihat dari kontribusinya bagi lingkungan sosial, yang diwujudkan dengan menggagas beragam kegiatan sosial. Pada dasarnya pemuda bukan hanya dituntut untuk bisa bergerak memulai sebuah perubahan namun juga di haruskan untuk dapat bijak membaca peluang dan peduli akan lingkungan sekitar.

⁶ Mudrika Alfiah, dkk. *Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap GDP Indonesia Tahun 2004-2009*. *Economics Development Analysis Journal*, Vol.3, No. (2) 2014

Pemuda generasi milenial juga merupakan generasi yang memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap pemanfaatan teknologi, di era sekarang ini kemampuan dalam mengola dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi sangat diperlukan, mengingat teknologi akan memberikan dampak yang besar bagi proses sosial. pemberdayaan sosial sendiri bukan hanya memerlukan kegigihan niat tapi juga membutuhkan konsep fresh yang dapat dikembangkan. Yang dapat diartikan bahwasan nya dalam suatu pengolahan wisata diperlukan sebuah inovasi agar dapat mencapai kata berhasil dalam proses pemberdayaannya. Pemberdayaan wisata Desa ini yakni sebuah usaha pengembangan masyarakat yang akan memberikan manfaat dalam berbagai aspek bagi masyarakat Desa, yang hal ini juga dapat diartikan bahwasan nya dalam melakukan pemberdayaan para pemuda telah melakukan sebuah kebaikan bagi sesama nya. Agama Islam sendiri selalu menganjurkan kepada umatnya untuk berbuat kebaikan pada sesama terutama demi kebaikan khalayak umum.

Dalam salah satu ayat Al-Quran Allah Taala berfirman *“jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri”*⁷. Dari firman Allah tersebut dapat kita fahami bahwa ketika kita melakukan kebaikan pada sesama maka kebaikan yang kita lakukan tersebut akan mendatangkan kebaikan untuk diri kita sendiri, begitu pula sebaliknya ketika kita melakukan kejahatan pada sesama, maka kejahatan itu pula sesungguhnya akan berbalik pada kita, oleh karena itu kita dianjurkan berbuat baik pada sesama, selain akan mendatangkan manfaat untuk

⁷ (Q.S Al-Isra': 7)

orang lain, juga akan mendatangkan keberkahan untuk diri sendiri. Dalam artian secara sederhana nya ketika pemuda melakukan sebuah pemberdayaan sosial guna lingkungan sosial nya, maka dalam Islam hal tersebut mengandung pengertian bahwasannya akan mendatangkan kebaikan untuk dirinya sendiri.

Wisata sendang banyu biru pada dasarnya telah beberapa kali mengalami pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah Desa, namun hal ini dirasa masih belum bisa mencapai target dan perkembangannya masih stagnan yang dalam artian tidak jauh berbeda dari kondisi sebelum diadakannya pemberdayaan. Peran generasi milenial dalam pengembangan wisata desa tentu akan membawa hasil yang berbeda bagi pengembangan wisata, dengan memakai berbagai ciri yang melekat pada generasi milenial maka akan membuahkan sebuah proses pengembangan masyarakat melalui pemberdayaan sosial yang berbeda pula dalam aksinya. Membahas mengenai peran pemuda dalam sebuah pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Desa ini pada hakikatnya adalah sebuah peran yang diperuntukan untuk seluruh masyarakat Desa, karena pengembangan wisata ini secara garis besar akan bermanfaat pada seluruh masyarakat desa pada khususnya.

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Generasi Milenial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Sendang Banyu Biru Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di latar belakang mengenai peran generasi milenial dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata sendang banyu biru Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut!

Bagaimana peran generasi milenial dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata sendang banyu biru di Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yakni

1. Untuk mengetahui bagaimana peran generasi milenial ditinjau menggunakan Teori *AGIL*
2. Untuk mengetahui bagaimana proses sosial dan tantangan yang dihadapi generasi milenial dalam perannya terhadap pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata.
3. Untuk mengetahui dampak dari peran generasi milenial dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat berguna salah satunya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, dan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan disiplin ilmu sosial

2. Secara Praktis

Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan masyarakat, juga bisa menjadi edukasi mengenai pentingnya peran sebuah pemuda dan partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola aset desa yang dalam penelitian ini konteks nya adalah aset wisata

E. Definisi Konsep

1. Peran

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film) tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan pada peserta didik⁸. masih Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, juga mendefinisikan bahwa peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat⁹. Definisi peran seringkali merujuk pada perangai seseorang, yakni merupakan bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu situasi, ketika seseorang tersebut telah melakukan suatu kewajiban sesuai dengan kedudukan yang ia miliki dapat diartikan bahwa ia telah melakukan peran nya. Istilah mengenai peran sendiri merupakan sesuatu yang tak asing di lafalkan masyarakat, definisi peran sendiri sering kali merujuk pada istilah “lakon” atau dalam bahasa Indonesia nya yakni pertunjukan drama. Kata “role” atau peran secara bahasa Inggrisnya diambil dari seni teater. Dalam kamus

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) 854.

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 1996), 667.

Oxford University kata peran “role” diartikan : *Actor’s part; one’s task of function* yang berarti actor; tugas seseorang atau fungsi¹⁰

Dalam kajian sosiologi peran merupakan mengenai apa yang di harapkan seseorang, ketika peran tersebut dijalankan dengan baik maka akan menciptakan suatu keteraturan sosial. Singkatnya, peran sangat efektif untuk mengekang orang mengatakan kepada mereka kapan mereka harus “masuk” dan kapan mereka harus “keluar”, maupun apa yang harus dilakukan di antaranya¹¹. Dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan pasal 16 tentang peran pemuda yaitu “pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, control sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional” Arti peran pemuda sendiri sangat sering dikaitkan dengan perbaikan dan perubahan sosial, dalam hal ini secara ideal nya pemuda yakni agen perubahan sosial, perspektif tersebut sudah menjadi budaya tersendiri bagi masyarakat, yang membuat pemuda harus bisa menjalankan peran nya dengan baik. Dalam pengertian secara sosiologis ketika seseorang tidak dapat melakukan sesuai dengan peran nya maka seseorang itu dianggap gagal dalam menjalankan peran nya. Maka dari itu pemuda diharapkan dapat menggagas perubahan sosial sesuai dengan peran nya. Meski dalam realita nya, tidak semua peran dapat dijalankan dengan baik dan sesuai dengan idealis masyarakat, karena setiap individu juga berhak atas kehendak nya sendiri. Yang meskipun tidak sepenuhnya akan bisa terlepas dari control sosial.

¹⁰ *The New Oxford Illustrated Dictionary*, (Oxford University Press, 1982) 1466.

¹¹ M. James Henslin, *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*, (Jakarta: 2007), 95.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwasannya Peran secara sederhananya bisa diartikan seperti fungsi seseorang dalam suatu situasi tertentu, peran juga dibentuk dari sebuah idealis masyarakat mengenai suatu peran itu sendiri, seperti dapat kita ambil contoh ‘peran ayah’ pemahaman yang berkembang di masyarakat bahwa seorang ayah berperan sebagai kepala keluarga. Dan ketika seseorang itu tidak menjalankan peran nya sesuai dengan ideal nya tersebut, maka seseorang tersebut dapat dikatakan tidak sesuai dengan perannya, terlepas dari hal itu bahwasannya setiap individu juga memiliki kebebasan tersendiri untuk seperti apa menjalankan sebuah peran nya. Namun tetap saja hal itu tidak lepas dari control dan pandangan masyarakat.

2. Generasi Milenial

Generasi sendiri merupakan fenomena yang timbul dikarenakan adanya perbedaan tahun kelahiran. Generasi milenial secara konsep nya merupakan kelompok demografi setelah generasi X, demografi yakni suatu ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan. Dalam kalkulasi perhitungan berdasarkan tahun kelahiran bahwasannya generasi milenial saat ini sedang berada pada usia produktif atau dikenal dengan pemuda. Pemuda merupakan warga Negara baik itu laki-laki maupun perempuan yang sedang dalam usia produktif. Undang-Undang baru tentang kepemudaan mendefinisikan pemuda sebagai ‘warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun¹². Generasi milenial merupakan generasi yang memiliki karakteristik dan ciri-ciri yang

¹²Undang-Undang Dasar, No 40, Tahun 2009, Pasal 1.1

berbeda dengan generasi sebelumnya, maka dari itu pemuda generasi milenial memiliki karakteristik yang berbeda dengan pemuda pada generasi sebelumnya.

Generasi milenial merupakan generasi yang menghabiskan sebagian besar waktunya di zona digital, maka dari itu teknologi informasi memberi pengaruh terhadap cara hidup dan cara kerja generasi milenial¹³. Sebagian besar dalam pola perilaku generasi milenial terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi di dalamnya. Tercermin dari pengguna media sosial yang sebagian besarnya didominasi oleh generasi milenial yang akrab dengan digitalisasi dan tumbuh seiringan dengan berkembangnya teknologi¹⁴. Hal ini disebabkan karena generasi milenial tumbuh dan berkembang pada masa berkembangnya internet. Oleh karena itu pemuda generasi milenial diharuskan dapat memanfaatkan keberadaan teknologi dengan bijak agar dapat menjadi pemuda yang baik, mengingat bahwa pemuda merupakan agen penerus bangsa. Generasi pemuda yang baik adalah pemuda yang tumbuh dan berkembang menjadi seorang pribadi yang unggul dan mandiri dalam melaksanakan tugasnya¹⁵. Pemuda adalah seseorang yang berusia produktif dan mempunyai karakter khas yang kuat yaitu revolusioner, optimis, berpikiran maju, dan memiliki semangat yang tinggi¹⁶. Pemuda generasi milenial memiliki ciri khas

¹³ Nurul Rahmadani, Masitah Handayani, dll. *Pemanfaatan E-Commerce Bagi Generasi Milenial*, Jurdimas, Vol 3, No 2, Juli 2020. 123.

¹⁴ Andriani Safitri, Dinie Anggraeni Dewi, *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pedoman Generasi Milenial Dalam Bersikap di Media Sosial*, Journal Of Education, psychology and counseling, Vol 3, No 1. 79

¹⁵ Taufik Abdillah, *Pemuda dan Perubahan Sosial*. (Jakarta: Jalan Sutra, 2010) 134.

¹⁶ Rizal Banuera, *Peran Pemuda Dalam Pengembangan Daerah Pada Bidang Sosial Budaya dan Ekonomi di Kabupaten Dairi*, EducanduM, VOL X No 1. (Juni, 2017), 77.

tersendiri yakni Generasi milenial merupakan generasi yang aktif, dan memiliki sikap terbuka¹⁷. Keterbukaan generasi milenial tercermin dalam bentuk interaksi dan komunikasi nya dengan lingkungan sosial nya.

Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwasannya generasi milenial merupakan generasi setelah generasi X, generasi milenial jika dilihat berdasarkan kalkulasi perhitungan maka saat ini generasi milenial adalah pemuda masa kini, generasi milenial dikenal dengan generasi yang memiliki kecenderungan terhadap pemanfaatan teknologi hal ini dikarenakan mereka tumbuh dan berkembang beriringan dengan masa perkembangan teknologi, generasi milenial juga cenderung memiliki pola pikir terbuka dengan pandai beradaptasi dengan perubahan zaman.

3. Pemberdayaan

Pemberdayaan secara etimologis berasal dari kata 'daya' yang dapat diartikan sebagai kekuatan atau kemampuan. *Daya* artinya kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Kata "berdaya" apabila diberi awalan *pe-* dengan mendapat sisipan *-m-* dan akhiran *-an* manjadi "pemberdayaan" artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan¹⁸. yang berarti pemberdayaan merupakan sebuah proses menuju pembentukan kemampuan. Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi, bahwa Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan

¹⁷ Amiroh Ambarwati, Susiloh Tegu Rahardjo, Prinsip Kepemimpinan Character of A Leader pada Era Gnerasi Milenial, *Philantrophy Journal Of Psychology*, VoL 2 No 2018. 118

¹⁸ Rosmedi Dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006), 1.

berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata¹⁹. Proses pemberdayaan merupakan sebuah upaya yang ditujukan untuk perbaikan masyarakat, pemberdayaan sendiri memiliki berbagai manfaat positif bagi masyarakat, pemberdayaan sejatinya merupakan upaya guna mendorong produktifitas masyarakat, upaya tersebut merujuk pada beragam proses nyata. Proses ini merujuk pada serangkaian langkah dan tindakan yang secara sistematis disusun sebagai dasar dari upaya mengubah masyarakat menuju keberdayaan, yang hasil dalam proses ini nantinya juga akan dapat menghasilkan sebuah perubahan sosial.

Kata “pemberdayaan” adalah terjemahan dari bahasa Inggris “*Empowerment*”, pemberdayaan berasal dari kata dasar “*power*” yang berarti kekuatan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan. Awalan “em” pemberdayaan dapat berarti kekuatan dalam diri manusia, suatu sumber kreativitas²⁰. Ron Johnson dan David Redmond (*the art of empowerment*) artinya memberdayakan tidak boleh bermakna ‘merobotkan’ atau menyeragamkan tapi pemberdayaan yakni merupakan suatu proses alamiah²¹. Pemberdayaan merupakan suatu proses pengembangan masyarakat, yang juga seringnya memanfaatkan potensi yang ada dalam masyarakat, seperti aset sosial dan lain sebagainya, dalam lingkungan sosial masyarakat seringnya kurang mampu untuk memaksimalkan pengolahan potensi yang ada dalam

¹⁹ Zubaedi, *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007), 42.

²⁰ Lili Baridi, Muhammad Zein, M. Hudri, *Zakat Dan Wirausaha*, (Jakarta: CED).

²¹ Randy R Wrihatolono Dan Riant Nugroho Dwijowojoto, (Jakarta: PT Elex Media, Kopentindo, 2007) 2

masyarakat, pemberdayaan memungkinkan masyarakat untuk lebih mengenal dan lebih bisa mengolah potensi yang ada di lingkungan sosialnya, karena pada dasarnya konsep pemberdayaan sendiri merupakan proses menuju berdaya.

Pemberdayaan pada dasarnya melibatkan kreatifitas dan kegigihan dalam suatu proses usaha agar bisa mencapai sebuah titik tujuan dari diadakannya pemberdayaan itu sendiri. Pemberdayaan secara umumnya bertujuan untuk menciptakan kemandirian masyarakat. pemberdayaan sendiri memiliki konsep yakni sebuah proses yang berkelanjutan yang juga didasari atas solidaritas sosial. Dapat peneliti simpulkan bahwasannya pemberdayaan merupakan proses penguatan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, pemberdayaan menjadi penting, dikarenakan pemberdayaan merupakan proses pembentukan kemandirian masyarakat guna merubah taraf kehidupan masyarakat tersebut ke arah yang lebih baik. Dalam pemberdayaan menganut sebuah prinsip berkelanjutan, yang artinya proses dan program pemberdayaan berlangsung secara berkelanjutan yang juga seringnya bertahap dari setiap proses dan progress yang dicapai.

4. Pengembangan

Secara etimologis pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas.²² Pengembangan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan sesuatu ke arah yang lebih baik, pengembangan dapat dilakukan melalui berbagai usaha. Pengembangan adalah menyangkut proses, cara,

²² Nani Machendrawaty, *Pengembangan Masyarakat Islam, Dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001) 31

perbuatan mengembangkan, pengembangan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki²³. Merujuk pada definisi pengembangan bahwasannya pengembangan merupakan kata kerja yang membutuhkan subjek dan objek. Pengembangan merujuk pada pembaruan sesuatu dengan cara meningkatkan kualitasnya yang akan juga dapat mempengaruhi kuantitasnya.

Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan sebuah fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasikan teori baru²⁴. Pada hakikatnya pengembangan merupakan upaya yang dilakukan secara sengaja, sadar, dan penuh pertimbangan yang terarah. Pengembangan merupakan suatu usaha perbaikan yang berkaitan dengan, cara, proses, atau usaha untuk memperbaiki keadaan dari yang sebelumnya, pengembangan sendiri beragam dapat berupa proses, produk, sebuah rancangan, atau lain sebagainya. Pengembangan adalah kegiatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya)²⁵

Dapat disimpulkan bahwasannya pengembangan merupakan suatu proses perbaikan menuju keadaan yang lebih baik, yakni merupakan suatu usaha untuk meningkatkan sebuah kualitas, pengembangan merupakan sebuah proses untuk memperbaiki sebuah keadaan atau meningkatkan ke tingkatan

²³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, Balai Pustaka:2003) 437

²⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18, 2002

²⁵ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani 2012)

yang lebih baik. Yang secara singkatnya pengembangan yakni suatu usaha meningkatkan suatu keadaan yang dilakukan secara sengaja dengan berbagai proses yang menyangkut sebuah upaya perbaikan agar dapat merujuk pada kondisi lebih baik sesuai tujuan dan target.

5. Wisata

Dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990, wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Dalam UU No 10 Tahun 2009 disebutkan bahwasannya daya Tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan beragam nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwasannya wisata dapat diartikan sebagai sebuah perjalanan sementara dari suatu tempat ke tempat yang lain bertujuan untuk refreshing, atau untuk menikmati luang di sela kepadatan aktivitas keseharian. Dengan kata lain, kegiatan pariwisata adalah kegiatan bersenang-senang (*leisure*) yang mengeluarkan uang atau melakukan tindakan konsumtif²⁶.

Menurut Mappi, wisata yakni kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya Tarik wisata²⁷. Sedangkan seseorang yang melakukan kegiatan wisata disebut dengan wisatawan. Secara umum

²⁶ Muljadi A.J, *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 10.

²⁷ Mappi, Andi. S, *Cakrawala Pariwisata*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) 30

wisatawan menjadi sebuah subset atau bagian dari *traveler dan visitor*²⁸.

Wisatawan seringkali mengunjungi wisata yang penuh daya tarik atau yang unik yang dapat menarik minat, objek wisata sendiri dikelompokkan menjadi 3 jenis yakni:

- a. Objek wisata alam: yakni objek wisata yang terbuat dari alam yakni, laut, pantai, gunung, sendang, sungai, cagar alam, dan lain sebagainya
- b. Objek wisata budaya, yakni berhubungan dengan wisata dan budaya seperti pertunjukan tari tradisional dan lain sebagainya
- c. Objek wisata buatan, yakni objek wisata yang dibuat oleh manusia yakni seperti taman rekreasi dan lain sebagainya

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwasannya wisata merupakan kegiatan yang merujuk pada perjalanan ke suatu tempat baik secara individu atau grup dengan tujuan bersenang-senang atau refreshing, wisata secara sedethannya yakni suatu perjalanan atau kegiatan di luar kegiatan kesehariannya dengan mengunjungi berbagai destinasi wisata, melakukan kegiatan wisata seringkali membutuhkan nominal yang tidak sedikit namun hal itu dirasa sebanding dengan yang di dapat oleh wisatawan yakni pengalaman baru dan kesenangan secara emosional.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang berjudul peran generasi milenial dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Desa sendang banyu biru Desa lowayu Kecamatan

²⁸ Gde Pitana, Pariwisata, Wahana Pelestarian Kebudayaan dan Dinamika Masyarakat Bali (Denpasar Bali: Universitas Udayana, 2009) 35

Dukun Kabupaten Gresik Dalam pembahasan penulisan laporan ini di petakan dalam beberapa bab dan sub bab, diantaranya sebagai berikut:

Bab *pertama* yaitu pendahuluan, pada bab ini peneliti menulis dan menjabarkan mengenai rencana penelitian yang akan di lakukan, dan menjabarkan mengenai topic penelitian yang akan diteliti yaitu menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian kajian, penelitian terdahulu, definisi konseptual, kerangka teoritik, metode penelitian sampai pada sistematika pembahasan.

Bab *kedua* yakni kajian teori, pada bab ini berisi mengenai landasan teori yang dipakai oleh peneliti untuk menganalisis data yang di dapat dari hasil penelitian. Pada bab ini juga berguna untuk menganalisa hasil penelitian yang di dapat dari lapangan dengan materi ilmu pengetahuan juga guna menjadi acuan bagi peneliti untuk fokus pada realita yang ada di lapangan.

Bab *ketiga* yakni metode penelitian, pada bab ini bertujuan untuk merinci tahap dan pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yakni berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, tahap-tahap penelitian, hingga analisis penyajian data.

Bab *keempat* yakni penyajian dan analisis data, pada bab ini menyajikan paparan data hasil penelitian, juga menganalisis data dengan pendekatan dan teori yang ada.

Bab *kelima*, yakni penutup, pada bab ini merupakan bab akhir, yang memuat mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran yang dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi seluruh pihak.

BAB II

GENERASI MILENIAL, DESA WISATA DAN TEORI STRUKTURAL FUNGSIONAL-TALCOTT PARSONS

A. Penelitian Terdahulu

Dari judul penelitian “Peran Generasi Milenial dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Sendanga Banyu Biru Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik” terdapat beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Jurnal karya Dhani Akbar dan Teguh Setiandika Igiasi, Universitas Maritim Raja Ali Haji. Pada tahun dengan judul, ‘PERAN DAN PARTISIPASI PEMUDA DALAM PENGEMBANGAN WISATA DI DESA PONGKAR KABUPATEN KARIMUN’ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, adapun hasil dari penelitian ini yakni, Di desa Pongkar terdapat 3 potensi wisata, antara lain yakni terdiri dari pantai pongkar, air terjun pongkar dan kolam renang. Peran pemuda dalam berbagai potensi wisata di Desa ini dapat dikatakan masih kurang partisipasinya karena hanya terlibat dalam pengelolaan dan perawatan pariwisata aja, yang belum bisa merealisasikan dan mendobrak suatu perubahan bagi perkembangan potensi pariwisata di Desa Pongkar. Dalam pengembangan Pariwisata Desa Pongkar diperlukan kerjasama dari antar semua pihak untuk turut serta dalam proses pengembangannya.

Persamaan : berdasarkan analisisnya persamaan jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni membahas mengenai peran pemuda generasi milenial terhadap suatu pariwisata Desa, dapat dilihat bahwasannya

fokus pembahasan dari jurnal ini sama dengan fokus pembahasan yang akan dibahas oleh peneliti, yakni membahas mengenai peran dan partisipasi pemuda dalam pengembangan wisata desa

Perbedaan : dapat peneliti simpulkan bahwa perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yakni jurnal ini hanya membahas dalam segi pengembangan pariwisata sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas mengenai peran pemberdayaan oleh pemuda generasi milenial bagi masyarakat melalui pengembangan wiata Desa. perbedaan lain nya yakni perbedaan studi kasus lokasi penelitian

2. Skripsi dengan judul ‘PERAN PEMUDA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Studi Karang Taruna Panca Bakti Desa Kemingking Dalam Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi) karya Najib Ali, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan dan kualitatif, kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini yakni karang taruna panca bakti desa kemingking telah menjalankan fungsi dan program-program kerja nya dengan baik, hal ini juga tidak lepas dari peran andil pemerintah desa dan warga desa. dengan ini maka tidak lagi berdampak negative perilaku pemuda di desa kemingking.

Persamaan : dapat disimpulkan bahwasannya persamaan skripsi ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah pada metode penelitian yang digunakan yakni sma-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, ruang lingkup kajian nya yang sama yakni membahas mengenai peran pemuda

dalam pemberdayaan masyarakat namun memiliki fokus penelitian yang berbeda

Perbedaan : adapun perbedaannya dapat dilihat dari fokus pembahasannya, dalam skripsi ini membahas peran pemuda bagi pemberdayaan masyarakat secara umum dan mengambil studi kasus pada Karang Taruna Desa. Sedangkan fokus peneliti yakni peran pemuda generasi milenial bagi pemberdayaan Desa melalui pengembangan wisata

3. Jurnal dengan judul 'PERAN PEMUDA DI ERA GLOBALISASI' oleh Yudhaswara Januarharyono, Universitas Nurtanio Bandung. Hasil dari penelitian ini yakni modernisasi memberikan berbagai dampak bagi pemuda, salah satunya yakni memudarnya partisipasi pemuda dalam berbagai kegiatan sosial, hal ini dikarenakan para pemuda cenderung lebih tertarik pada perkembangan teknologi daripada lingkungan sosial. Peran pemuda di era globalisasi ini mengalami penurunan. Problem solving yang bisa dilakukan dalam permasalahan ini yakni pendidikan moral, hal ini diperuntukan agar pemuda mampu bersosialisasi dengan lingkungan sosial mengacu pada tata moral yang berlaku.

Persamaan : dapat peneliti simpulkan bahwasannya persamaan jurnal ini dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti yakni metode penelitian yang digunakan sama yakni metode penelitian kualitatif. Persamaan lainnya juga terletak pada topik pembahasannya yakni membahas mengenai peran pemuda, dalam penelitian ini konteksnya membicarakan peran pemuda di era globalisasi, sedangkan konteks pembahasan yang dibahas oleh peneliti yakni

peran pemuda generasi milenial dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata desa

Perbedaan : dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni dalam jurnal ini membahas mengenai peran pemuda di era globalisasi, tentang beragam permasalahan pemuda dalam era globalisasi, juga mengenai pemuda yang dianggap kurang mengedepankan pengetahuan moral, dan minimnya rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar di tengah maraknya kebudayaan-kebudayaan baru yang masuk ke dalam masyarakat melalui globalisasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas mengenai peran pemuda generasi milenial dalam pengembangan wisata desa. yang konteksnya adalah membahas mengenai keterlibatan pemuda dalam lingkungan sosial nya.

4. Jurnal penelitian Oleh Ni Putu Diah Prabawati, STP Nusa Dua Bali, pada Tahun 2019, dengan judul 'PERAN PEMUDA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA TIBUBENENG, KANUPATEN BADUNG, BALI, Role of Youth Tourism Development in Tibubeneng Village, Badung District, Bali. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, hasil dari penelitian ini yakni menunjukkan bahwasannya sebagian besar pemuda nya terlibat secara langsung dalam pengembangan pariwisata di Desa Tibubeneng, partisipasi pemuda Desa Tibubeneng ini termasuk dalam golongan partisipasi aktif, dimana yang tidak terlibat dalam partisipasi aktif hanya lah sebagian kecil saja yang sebagian besar nya terlibat secara langsung dalam pengeolaan pariwisata.

Meski berada dalam era pengembangan teknologi namun pemuda Tibubeneng tidak larut dalam perkembangan zaman dan peduli pada lingkungan sosial.

Persamaan : dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan jurnal ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni pada fokus pembahasannya yaitu peran pemuda bagi pariwisata, jurnal ini secara keseluruhannya membahas tentang partisipasi aktif pemuda dalam suatu pengembangan pariwisata desa, dimana pemuda memerankan elemen penting dalam pengembangan pariwisata di desa Tibubeneng. Sedangkan dalam fokus pembahasan peneliti yaitu mengenai peran pemuda dalam pemberdayaan masyarakat, yang juga melibatkan pendekatan partisipatoris.

Perbedaan : jurnal ini studi kasusnya pada Desa Tibubeneng Kota Bali, yang berbeda dengan studi kasus yang diambil oleh peneliti yakni di Desa Lowayu Kabupaten Gresik. Dalam jurnal ini fokus kajiannya adalah pada pariwisata yang berbasis pantai, sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti fokus kajiannya yakni pada wisata berbasis sendang

5. Tesis dengan judul ANALISIS PERENCANAAN PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA KARIMUNJAWA YANG BERKELANJUTAN (SUSTAINABILITY TOURISM) (KECAMATAN KARIMUNJAWA, KABUPATEN JEPARA) karya Noor Nailie Azzat, ST, dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa perencanaan pengembangan kawasan pariwisata Karimunjaya diperuntukan untuk perbaikan pertumbuhan ekonomi masyarakat, hal ini dikarenakan pertumbuhan perekonomian masyarakat

Karimunjaya masuk dalam kategori pertumbuhan perekonomian yang relative cepat, hal ini dibuktikan laju pertumbuhan ekonominya yang tinggi, namun hal ini tidak diimbangi dengan pendapatan perkapita penduduk. perencanaan pembangunannya antara lain yakni: mengadakan pembangunan dalam bidang sarana dan prasarana, moda transportasi, dan meningkatkan promosi

Persamaan : dapat disimpulkan oleh peneliti bahwasannya persamaan tesis ini dengan penelitian oleh peneliti yaitu pada sub bab pembahasannya yakni membahas mengenai pariwisata, tesis ini membahas mengenai perencanaan pengembangan kawasan pariwisata dengan fokus menumbuhkan laju pendapatan perkapita penduduk. sedangkan penelitian oleh peneliti sub bab pembahasannya yakni pada usaha pengembangan wisata guna pemberdayaan masyarakat Desa.

Perbedaan : dari uraian diatas, perbedaan tesis ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada metode penelitiannya, dalam tesis ini menggunakan pendekatan metode mix metode, yakni campuran antara metode kualitatif dan kuantitatif, sedangkan penelitian oleh peneliti menggunakan metode kualitatif saja. Perbedaan lainnya yakni, dalam tesis ini membahas mengenai langkah-langkah yang akan diambil guna mengembangkan pariwisata yang bertujuan untuk memperbaiki laju pertumbuhan pendapatan perkapita penduduk, sedangkan peneliti membahas mengenai peran pemuda dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Desa.

B. Kajian Pustaka

1. Generasi Milenial

Generasi milenial sering juga disebut sebagai generasi y. Generasi milenial memiliki ciri dan karakter yang khas dibandingkan dengan generasi sebelumnya²⁹. Adapun yang dimaksud generasi milenial yakni kelompok demografi setelah generasi x. Pada tahun 2016 sebuah lembaga U. S Pirg memberikan definisi bahwasannya generasi milenial tahun lahirnya berkisar antara 1970-1980³⁰. Dalam kalkulasi perhitungannya dapat diartikan bahwasannya generasi milenial pada saat ini berusia 15-35 tahun. Pemuda masa kini sebagian nya yakni bagian dari generasi milenial. Generasi milenial memiliki karakteristik utama yang menonjol, karakteristik utama generasi milenial adalah pemanfaatan internet yang dominan³¹. Salah satu ciri yang melekat pada generasi milenial yaitu keterbukaannya terhadap tekhnologi, kemampuan nya dalam menyerap pengetahuan baru dan sifat muda menerima terhadap perubahan membuat generasi milenial menjadi generasi yang tak pernah luput dari perkembangan tekhnologi

Pemuda sebagai generasi milenial menjadikan tekhnologi sebagai kebutuhan dasar dalam melakukan aktivitas, terdapat kecenderungan yang mengarah pada kecanduan yang menjadikan tekhnologi sebagai kebutuhan bukan lagi hanya sebatas sebagai hiburan. Salah satu hal tersebut menjadi ciri

²⁹ Kalfaris Lalo, *Menciptakan Generasi Milenial Berakarakter dengan Pendidikan Karakter guna Menyongsong Era Globalisasi*, Jurnal Ilmu Kepolisian, Vol 12, No.2, (2018), 72.

³⁰ <https://id.m.wikipedia.org> diakses pada 18 Oktober 2021.

³¹ Sultoni, Dkk. *Dampak Pembelajaran Berakarakter Terhadap Penguatan Karakter Siswa Generasi Milenial*, Jurnal Admisintrasi dan Manajemen Pendidikan, Vol.3, No.2. 160.

khas tersendiri bagi pemuda, dalam melakukan sebuah gerakan sosial misalnya, ia akan cenderung menggunakan pemanfaatan teknologi, pemuda yang juga memiliki sifat terbuka terhadap perkembangan zaman akan lebih bisa mengupgrade ide-ide pemikiran sesuai dengan modernisasi yang sedang berlangsung, hal ini membawa dampak yang positif, namun juga tak lepas dari dampak negatif, karena sejatinya berbagai tak lepas dari dampak positif dan dampak negatif.

a. Peran Generasi Milenial

Generasi milenial dilihat dalam definisinya sebagai pemuda yakni adalah warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun³². adapun yang dimaksud dengan generasi milenial ialah kelompok demografi dengan spesifikasi tahun kelahiran dari awal tahun 1980 hingga awal tahun 2000, usia pemuda generasi milenial kerap kali dinilai dalam masa usia yang labil, atau seringnya dianggap sebagai masa pencarian jati diri, hal ini dikarenakan pemuda generasi milenial berada masa peralihan dari masa remaja menuju masa yang memiliki tanggung jawab tinggi atas dirinya sendiri dan lingkungan. Merujuk pada perhitungan usianya generasi milenial dianggap sudah bisa untuk memikul sebuah tanggung jawab.

Generasi milenial sebagai pemuda merupakan penentu masa depan Negara di waktu mendatang yang seharusnya memiliki nilai-nilai luhur,

³² Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 40 Tahun 2009.

bertingkah laku baik serta berjiwa membangun cinta tanah air, memiliki visi dan tujuan positif³³. Mengacu pada hal tersebut pemuda generasi milenial diharapkan memiliki karakter yang baik mengingat peran nya yang memiliki posisi penting bagi perkembangan suatu Negara. Karakter merupakan kualitas diri seseorang memberikan respon terhadap suatu hal³⁴. Karakter menyangkut pada kwalitas diri yang dimiliki seseorang, ketika pemudanya memiliki karakter yang baik, maka akan berdampak baik pula bagi perkembangan suatu Negara, sebab pemuda adalah pewaris masa depan.

Peran generasi milenial jika dilihat dari posisinya sebagai pemuda yakni sebagai berikut, menurut (Undang-Undang Replik Indonesia No. 40 Tahun 2009, pasal 16) menjelaskan bahwa pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, juga agen peubahan dalam segala aspek pembangunan Nasional. Masih dalam Undang-Undang Replik Indonesia No. 40 Tahun 2009 pasal 17 pada poin ke-3 menyebutkan bahwa: Peran aktif pemuda sebagai agen perubahan diwujudkan dengan mengembangkan:

- a. Pendidikan Politik dan demokratisasi
- b. Sumberdaya Ekonomi
- c. Kepedulian terhadap masyarakat
- d. Ilmu pengetahuan dan teknologi
- e. Olahraga, seni, dan budaya

³³ Pramudyasari Nur Bintari, Cecep Darmawan, *Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong*, JPIS, Vol. 25, No.1, 2016. 57.

³⁴ Daniel Nuhamara, *Pengutamaan dimensi karakter Agama Kristen*, Jurnal Jaffray, 2002, Vol.1, No.1.

- f. Kepedulian terhadap lingkungan hidup
- g. Pendidikan kewirausahaan dan atau
- h. Kepeloporan pemuda

Pemuda memiliki berbagai definisi, salah satunya pemuda sebagai harapan bangsa dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai pemuda akan menguasai masa depan³⁵.

Generasi milenial memiliki berbagai peran terkait posisinya sebagai pemuda, beragam definisi merujuk bahwasannya Orang muda merupakan aktor kunci dalam sebagian besar proses perubahan ekonomi dan sosial³⁶. Dalam peningkatan kesejahteraan pemuda berperan sebagai subjek, dimana pemuda merupakan suatu aktor dalam perubahan sosial. Karena sejarah mengetahui bahwa generasi pemuda selalu mengikuti beberapa situs sejarah sebagai kekuatan utama dalam proses modernisasi dan perubahan³⁷.

b. Tantangan Generasi Milenial

Terlepas dari beragam peran penting keberadaan suatu peran pemuda bagi perkembangan Negara, generasi pemuda tidak pernah lepas dari beragam tantangan dan permasalahan terutama bagi pemuda generasi milenial. Masalah kepemudaan hendaknya jangan dianggap sebagai suatu gejala yang aneh yang terpaksa harus ada³⁸. Permasalahan pemudaan bukan hal yang asing dalam kehidupan masyarakat, selain dalam usia produktif pada usia pemuda adalah masa dimana ia mencari jati dirinya, yang juga

³⁵ Wahyu Ishardino Satries, *Peran Serta Pemuda dalam Pembangunan Masyarakat* (Jurnal Madani Edisi I Mei 2009), 89.

³⁶ Suzanne Naafs & Ben White, *Generasi Antara: Refleksi tentang Studi Pemuda Indonesia*, Jurnal Studi Pemuda, Vol.1 No.2, 2012, 90.

³⁷ Taufik Abdillah, *Pemuda dan Perubahan Sosial*. (Jakarta: Jalan Sutra, 2010), 135.

³⁸ Abdullah, Taufik. *Pemuda Dan Perubahan Sosial*. (Jakarta: LP3ES, 1994), 10.

kerap kali dianggap labil oleh sebagian besar masyarakat. permasalahan yang dianggap sering dihadapi oleh pemuda generasi milenial dilatar belakangi oleh berbagai faktor, salah satunya yakni faktor yang disebabkan oleh lingkungan sebayanya, baik berasal dari faktor keluarga, maupun teman sepergaulan. Adapun permasalahan generasi muda yaitu menurunnya jiwa idealisme, patriotisme, dan nasionalisme belum seimbangnyafasilitas pendidikan, kurang meratanya fasilitas kesehatan, kurangnya kesempatan dan lapangan kerja dan lain sebagainya³⁹.

Permasalahan oleh pemuda bukan lagi sesuatu yang asing lagi bagi masyarakat, hal ini juga dipengaruhi oleh beragam faktor. Salah satunya yakni dapat dipengaruhi oleh pendidikan, pendidikan memungkinkan seseorang untuk merubah karakternya menjadi lebih baik lagi dengan ilmu pengetahuan. Dalam Agama Islam sendiri sangat menganjurkan umatnya untuk menempuh pendidikan. Hal ini tercermin dari sebuah hadis riwayat Muslim yakni “Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap muslim, baik laki-laki maupun wanita, dan tidak ada batasan umur dalam menuntut ilmu” Rasulullah menegaskan, “*tuntutlah ilmu dari ayunan hingga tiang lahat*”⁴⁰ dengan menuntut ilmu dapat membentuk karakter seseorang, seseorang yang berilmu akan lebih bisa membedakan mana yang baik dan buruk. dalam hubungannya dengan pemuda, menuntut ilmu selain untuk membantu pembentukan karakter juga dapat berfungsi sebagai

³⁹ Suryadi K, Dkk. *Idrus Afandi Pendidik pemimpin mendidik pemimpin memimpin pendidik*, (Bandung:Universitas Pendidikan Indoensia, 2014), 45.

⁴⁰ Hadist Riwayat Muslim.

meningkatkan kwalitifitas dirinya. Yang akan memungkinkan nya untuk lebih dapat menyikapi keadaan dan tidak muda terbawa arus pergaulan.

Pemuda jika dilihat dari dua pendekatan yakni pendekatan pedagogis dan psikologis, ditandai oleh satu sifat yang begitu identik dengan pemberontak, berani tetapi pendek akal, dinamik tetapi seringkali melanggar norma, dan penuh gairah tetapi seringkali berbuat yang aneh-aneh. Pendek kata, pemuda dan kepemudaan merupakan suatu yang romantik⁴¹. Keterbukaan kaum pemuda generasi milenial terhadap perkembangan teknologi juga dinilai dapat memberikan dampak negatif salah satunya yakni membuat pemuda dapat lebih mudah terbawa oleh arus perkembangan zaman, yang juga membuatnya muda terpengaruh oleh budaya-budaya lain yang justru dapat memberikan dampak negative pada dirinya. Generasi pemuda merupakan individu yang cepat menerima unsur-unsur kebudayaan asing yang masuk melalui akulturasi⁴². Dalam tumbuh kembang nya generasi muda harus dibekali dengan nilai moral dan nasionalisme, hal itu guna menjadi benteng dalam diri pemuda agar dapat lebih bisa mengontrol diri.

2. Wisata

a. Jenis-Jenis Wisata

Adapun pariwisata yakni segala sesuatu yang memiliki hubungan dengan wisata, termasuk objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang

⁴¹ Daya Negri Wijaya, *Mentalitas Pemuda pada Masa Pergerakan dan Masa Reformasi di Indonesia: Dari Berani Berpengetahuan hingga Takut Berpengetahuan* (Jurnal Kajian Sejarah & Pendidikan Sejarah, No.1, Vol.1, Maret 2013), 78.

⁴²Soerjono Soekanto, *Sosiologi SuatuPengantar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1990), 193.

terkait dalam bidang tersebut⁴³. Objek wisata menurut bentuknya antara lain sebagai berikut:

- a) Wisata alam yakni memanfaatkan sumber daya alam dan tata lingkungan sebagai objek nya
- b) Wisata bahari merupakan wisata yang objeknya yakni menyajikan nuansa laut atau juga dikenal dengan wisata laut
- c) Wisata kesehatan yakni kegiatan wisata yang bertujuan untuk memberikan kesehatan yang ditawarkan pada publik.
- d) Wisata tirta, yakni wisata yang menjadikan air sebagai objek nya seperti wisata untuk berenang, pemancingan dan lain sebagainya.
- e) Wisata edukasi merupakan wisata yang memiliki tujuan sebagai wahana untuk belajar.
- f) Wisata kuliner yakni berhubungan dengan cita rasa makanan, yakni mengenai segala jenis kuliner
- g) Wisata sejarah yakni wisata dengan tujuan pengenalan berbagai situs peninggalan nenek moyang atau hasil dari sebuah sejarah
- h) Wisata seni, yakni suatu wisata yang menyajikan hasil karya dari seniman⁴⁴.

⁴³ Direktorat Jenderal Pariwisata, *Pengantar Pariwisata Indonesia*, dalam Muljadi A.J (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 7.

⁴⁴ <http://pariwisata182.blogspot.co.id/2011/09/jenis-dan-macampariwisata-.html>. diakses pada tanggal 19 Oktober 2021

b. Wisata Desa

Wisata perdesaan berbeda dengan wisata perkotaan, dalam berbagai hal, baik objek, lokasi, fungsi, skala maupun karakternya⁴⁵. Wisata Desa cenderung memiliki karakteristik yang berbeda dengan wisata yang ada di Desa, wisata desa umumnya menyajikan keindahan alam, dan keaslian budaya lokal yang kental dengan keunikannya. Wisata desa memiliki daya unggul sendiri dibanding dengan wisata lainnya khususnya wisata yang ada perkotaan, karena dalam wisata desa seringkali tidak lepas dari kultur budaya masyarakat setempat. wisata memberikan dampak pada berbagai aspek, salah satunya yakni dampaknya pada aspek ekonomis. Aspek ekonomis adalah aspek yang mendapatkan perhatian besar juga dianggap sangat penting⁴⁶. Dalam tinjauan aspek ekonomis, wisata berperan dalam pengembangan perekonomian masyarakat. hal ini dapat dilihat dari manfaat keberadaan wisata yakni memperluas lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat⁴⁷. Bukan hanya di sektornya bagi individu, pariwisata desa juga dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat desa setempat secara umumnya.

⁴⁵ Dodi Widiyanto, dkk. Pengembangan Pariwisata Perdesaan (Suatu Usulan Strategi Bagi Desa Wisata Ketingan) Jurnal Bumi Lestari, Vol. 8, No.2. 205.

⁴⁶ Drs. H. Oka A. Yoeti, MBA, *Pemasaran Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1985), 56.

⁴⁷ H. Achmad Dimiyanti, *Usaha Pariwisata*, (Jakarta, 2003), 87.

C. Kerangka Teori

Teori merupakan konsep yang berhubungan dengan penalaran, yang secara umum berfungsi sebagai menjelaskan, meramalkan, dan pengendalian⁴⁸. Dalam suatu penelitian teori memiliki fungsi penting sebagai bahan analisis dan kajian. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori struktural fungsional Talcott Parsons. Talcott parsons adalah ahli Sosiologi Amerika⁴⁹. Parsons telah banyak memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan melalui pemikiran-pemikiran nya, teori fungsionalisme merupakan teori dalam bagian terakhir karya Talcott Parsons, Teori fungsionalis memiliki pandangan bahwa masyarakat merupakan satu kesatuan sistem, yakni terdiri dari sattu bagian yang saling berkaitan. Dan dalam konsep nya jika terjadi perubahan dalam satu bagian maka akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain⁵⁰. dalam teori fungsional memandang masyarakat dari sisi satu kesatuan, yakni masyarakat merupakan bagian yang terdiri dari berbagai elemen yang saling memiliki keterkaitan. Teori ini cenderung memandang kontribusi suatu tindakan bagi suatu sistem.

Parsons mengemukakan konsep bahwasannya terdapat empat fungsi penting yang diperlukan dalam semua sistem, yang hal ini dikenal dengan 'AGIL' (A) *adaptation*, (G) *goal attainment* (I) *integration* (L) *latency*, dalam konsepnya

⁴⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013) 8.

⁴⁹ Ratih Rahmawati, *Analisis Kasus Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) "Ms Collection" Kerajinan Kain Perca Dikelurahan Gandelan Kecamatan Jebres Kota Surabaya*. Jurnal Analisa Sosiologi, Vol.8, No.1, (2019) 115.

⁵⁰ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), 21.

bahwa suatu sistem harus memiliki empat fungsi tersebut⁵¹. Dalam teori fungsionalis konsep *AGIL* merupakan suatu kesatuan yang saling berkaitan antara satu dan yang lain nya. *AGIL* merupakan skema yang memiliki kedudukan penting dalam teori fungsional. Definisi dari skema *AGIL* yakni:

- 1) *Adaptation* yakni adaptasi, merupakan pendekatan bahwa suatu sistem harus dapat menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan sosial dan kebutuhan nya. Adapun adaptasi merujuk pada keharusan bagi sistem sosial untuk menghadapi lingkungannya⁵².
- 2) *Goal attainment* yakni pencapaian tujuan, bahwasannya suatu sistem harus memiliki tujuan dan mencapai tujuan
- 3) *Integration* adapun dalam integrasi yakni sebuah sistem harus mengatur hubungan-hubungan antara komponen yang akan dapat memberikan pengaruh bagi perkembangan suatu sistemnya
- 4) *Latency* yakni pemeliharaan pola atau bisa di definisikan sebagai kesinambungan atau juga bisa diartikan sebagai konsep berkelanjutan

Analisis nya dengan penelitian oleh peneliti yakni, Teori fungsional fokusnya memandang masyarakat sebagai satu kesatuan sistem, yang mana masyarakat merupakan elemen-elemen yang terdiri dari satu bagian. Masyarakat dipandang sebagai sebuah sistem dimana struktur sosialnya terintegrasi menjadi satu, dapat dikatakan bahwa suatu tindakan sosial yang dilakukan oleh seseorang atau suatu kelompok secara konsep nya akan berimbas pada satu kesatuan sistem sosialnya.

⁵¹ George Ritzher, *Teori Sosiologi Klasik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 76.

⁵² George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta : Rajawali Pers, 1992), 102.

Dalam hal ini maka dapat di definisikan bahwa suatu pengembangan yang dilakukan oleh pemuda bagi wisata akan memberikan dampak bagi seluruh masyarakat Desa, karena pada dasarnya masyarakat dipandang sebagai satu kesatuan sistem sosial. Adapun sistem sosial terdiri dari sejumlah aktor yang saling berinteraksi dalam suatu lingkungan tertentu⁵³.

Dalam pendekatan fungsionalisme. Agar suatu sistem dapat bertahanan hidup maka harus menjalankan keempat fungsi *AGIL*⁵⁴. *AGIL* merupakan suatu skema yang saling bersangkutan antara satu dan yang lain, oleh maka dari itu, dalam pelaksanaannya keempatnya harus bisa diterapkan sebagai satu kesatuan. Skema *AGIL* dalam analisisnya dengan peran pemuda generasi milenial dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Desa yakni:

- a) (A)daptation, adapun adaptasi yakni dari sudut pandang penyesuaian pemuda terhadap lingkungan nya dengan menganalisis permasalahan sosial yang ada dan membuat sebuah kelompok sosial guna mengembangkan wisata yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa
- b) (G)oyal attainment, yakni fokusnya pada pemuda yang bertujuan bahwa wisata harus dapat dikembangkan guna dapat memberdayakan masyarakat Desa. Fokusnya bukan hanya terletak pada pengembangan wisata namun juga pada manfaat secara umumnya bagi masyarakat Desa Lowayu. Dalam

⁵³ Mohammad Syawaludin, *Alasan Talcott Parsons Tentang Pentingnya Pendidikan Kultur*, Ijtima'iyya, Vol.7, No.1, 159.

⁵⁴ George Ritzer, *Edisi terbaru Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), 256.

pencapaian tujuan ini memuat berbagai konsep yang disusun oleh pemuda dengan pendekatan milenial juga atas dasar kepedulian sosial.

- c) (I)ntegration, adapun integrasi disini yakni memuat mengenai kesatuan pemikiran dan visi para pemuda dalam usaha mengembangkan wisata desa, dalam hal ini juga tidak lepas dari pengetahuan dan perizinan kepala desa
- d) (L)atency dapat diartikan dengan memelihara pola, yakni berkenaan dengan konsep berkelanjutan, yang dalam hal ini gerakan sosial yang dilakukan oleh pemuda digagas dengan konsep berkelanjutan, yang pada dasarnya jika tidak dilakukan secara berkelanjutan maka proses pemberdayaan nya akan stagnan dan akan cenderung tidak berkembang.

Dalam pendekatan konsep Parsons, dalam suatu sistem masyarakat, keempat skema *AGIL* harus diterapkan agar dapat mencapai suatu keteraturan. Pada dasarnya keempat skema tersebut memiliki sifat saling berkaitan. Skema *AGIL* memuat berbagai fungsi yang memberikan kejelasan akan suatu tindakan. Dalam pendekatan ini pada dasarnya manusia merupakan satu kesatuan sistem, karena sifatnya yakni terdiri dari satu bagian, maka dari itu jika terdapat suatu perubahan maka dampak yang akan ditimbulkannya pun berimbas pada seluruh tatanan masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara dikotomis, dalam ilmu sosial dikenal dua jenis metode penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif⁵⁵. Metode sendiri merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Kata metode berasal dari istilah Yunani *methodeos* (*meta+bodos*) yang artinya cara⁵⁶. Secara sederhananya metode dapat diartikan sebagai sebuah sistematis yang digunakan dalam pengumpulan data suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Peneliti berfokus pada realita yang ada dalam masyarakat dengan mengedepankan analisis, dan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Metode kualitatif ini digunakan oleh peneliti dikarenakan metode ini dirasa tepat guna menjawab dari rumusan masalah dalam penelitian ini, dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif juga akan menghasilkan hasil yang mendalam dan cenderung berfokus pada pendekatan analisis dan deskriptif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan metode kualitatif jenis deskriptif, yang mana merupakan tehnik menggali informasi dengan cara mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu termasuk sikap, maupun proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena⁵⁷. Peneliti menggunakan metode ini dengan tujuan ingin

⁵⁵ Abbas tashakkori & Charles Teddlie (eds) *Handbook Of Mixed Methods in Social & Behavioral Research*, (Thousand Oaks, California: Sage Publ. Inc, 2003)

⁵⁶ *Webster's New Encyclopedic Dictionary*, (New York: Blacks Dog and Leventhan Publ Inc, 1994) 631.

⁵⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Ghalia Indonesia, 2005), 55.

mempelajari secara mendalam dan berusaha untuk mendeskripsikan bagaimana peran pemuda dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Desa. Dalam melakukan penelitian dengan tehnik kualitatif deskriptif ini peneliti mengamati proses-proses sosial dalam setiap kegiatan pengembangan yang dilakukan oleh pemuda generasi milenial pada wisata sendang banyu biru, peneliti mengamati proses dari dengan tehnik ini peneliti dapat mengamati secara langsung proses-proses sosial dan juga secara langsung mengikuti proses pengembangan yang dilakukan oleh pemuda generasi milenial sehingga dan dapat memperoleh data secara mendalam.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di wisata sendang banyu biru Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik, Desa Lowayu merupakan Desa dengan padat penduduk, yang tingkat perekonomiannya berada di tingkat ekonomi menengah kebawah hingga menengah keatas. Di Desa Lowayu terdapat sebuah wisata yang berbasis sumber daya alam, yakni berupa sendang, yang letaknya berada di ujung Desa dan tidak jauh dari pemukiman warga. Wisata ini dapat dikatakan sebagai kekayaan alam, karena merupakan sebuah wisata yang terbuat dari alam, wisata ini memiliki daya tarik sendiri yakni air sendangnya yang berwarna biru pekat yang lain dari warna air pada umumnya, serta air dari sendang banyu biru juga dipercaya dapat mengobati berbagai penyakit, yakni segala jenis penyakit kulit, hal ini lantaran airnya dipercaya mengandung zat belerang. Dalam kondisi kemarau sekalipun sendang ini tidak pernah kering, yang seringnya hanya

mengalami surut, hal ini dikarenakan di tengah-tengah, atau dipusat air nya terdapat sumur, yang diduga sebagai pengendali aliran air, sehingga tetap stabil.

Wisata sendang banyu biru menawarkan beragam keunikan, namun hal ini tidak membuatnya dengan mudah menjadi wisata yang digemari masyarakat, maka dari itu dibutuhkan peran serta pemudanya dalam proses pemberdayaannya, mengingat bahwa masyarakat Desa Lowayu, di dominasi oleh pemuda yang bisa dikatakan solid persaudaraannya. Wisata sendang banyu biru sendiri beberapa kali mengalami pembangunan yaitu digagas oleh pemerintah Desa, namun dalam hal ini masih belum bisa dikatakan berhasil, mengingat pengembangan yang dihasilkan tidak secara signifikan, untuk itu dalam pengembangannya dibutuhkan peran pemuda dengan unsur keterbukaannya pada perkembangan zaman dan teknologi, pemuda mampu berfikir kritis dengan menggagas sebuah pemberdayaan bagi masyarakat melalui pengembangan wisata Desa yang akan membawa dampak signifikan bagi perkembangan wisata juga bagi kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menganalisis sejauh mana peran pemuda dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata sendang banyu biru di desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik ini, mengingat potensi yang ada juga sumber daya manusia nya yang memadai.

Adapun penelitian ini berlangsung selama 3 bulan dengan perincian sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan dilaksanakan pada minggu ke empat di bulan Oktober

2. Tahap lapangan dilaksanakan pada bulan November
3. Tahap analisis hasil penelitian lapangan dan pembuatan laporan pada bulan November-Desember-Januari

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif menggunakan istilah populasi atau oleh Sparadley biasa dinamakan dengan “sosial situation”. Situasi sosial dapat dikatakan sebagai objek penelitian yang ingin dipahami secara lebih mendalam ‘apa yang sedang terjadi dialamnya⁵⁸. Situasi sosial sendiri terdiri tiga elemen yakni, tempat (*place*) pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*). Dalam penelitian kualitatif membutuhkan informan, yang informan pada dasarnya yakni berfungsi sebagai sumber data. Dan sumber data dalam penelitian ini di dapat dari berbagai kalangan yakni, masyarakat setempat, pengelola wisata, pemuda, juga pemerintah desa.

Tabel 3.1 Data Informan

No	Nama	Usia	Keterangan
1.	Amin Iskandar	45	Kepala Desa Lowayu
2.	Misbahudin	42	Ketua Pokdarwis
3.	Zainal Abidin	27	Pengurus Pokdarwis
4.	Sutaham	27	Pengurus Pokdarwis
5.	Licha	24	Sekretaris Pokdarwis
6.	Inayatul	45	Anggota Masyarakat
7.	Lita	19	Anggota Masyarakat

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D (Metode Penelitian dan Pengembangan)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 215.

Penelitian ini menggunakan tehnik purposive sampling, setelah melakukan analisis permasalahan sosial peneliti memilih informan berdasarkan data dan informasi yang dibutuhkan, informan tersebut merupakan sebagian dari aktor yang ada dibalik pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Desa, juga masyarakat Desa secara umum guna meninjau pendapat mereka dari berbagai sisi.

D. Tahap-tahap Lapangan

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian, dimulai dari melihat realita sosial yang kemudia menarik sebuah pokok permasalahan yang ingin diteliti, yakni permasalahan yang merupakan permasalahan nyata dalam realita sosial yang dapat diamati dan diteliti
- b. Memilih lapangan penelitian, yakni dengan mendalami fokus bahasan dan rumusan masalah yang telah ditentukan, dengan menganalisa beberapa hal peneliti memilih lapangan penelitian yang memiliki kesinambungan dan keterkaitan dengan judul yang peneliti angkat yakni “Peran Generasi Milenial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Desa” untuk itu peneliti memilih tempat yang dijadikan lokasi penelitian ini yakni di Wisata Sendang Banyu Biru Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.
- c. Mengurus peizinan, hal ini dimaksudkan agar memudahkan peneliti selama proses penelitian lapangan yang dimaksudkan guna meminimalisir kemungkinan tertutupnya masyarakat dan minim nya antusias masyarakat

dalam adanya penelitian ini. yang selanjutnya perizinan akan ditujukan pada pemerintah Desa, dan pengelola wisata.

- d. Mempersiapkan keperluan selama penelitian lapangan akan dilaksanakan baik perlengkapan secara fisik atau secara lainnya seperti memusatkan fokus bahasan, dan membuat pedoman wawancara. Sebelum melakukan penelitian lapangan peneliti juga mempelajari norma aturan yang berlaku dalam masyarakat tersebut guna meminimalisir terjadinya pelanggaran norma atau salah perbuatan selama penelitian lapangan akan dilaksanakan

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Mempersiapkan diri dan memahami kondisi lapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan persiapan diri, salah satunya dengan berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan, tidak membuat diri kelihatan mencolok dari segi gaya busana atau tata bahasa dalam berkomunikasi, hal ini dimaksudkan untuk memperlancar berjalannya penelitian ini, dan menarik simpati masyarakat pada peneliti agar tidak enggan dalam proses pengalihan data. Peneliti juga melakukan pendekatan kepada para pemuda generasi milenial dan perangkat Desa guna memudahkan peneliti dalam proses pengalihan data.
- b. Dalam tahap ini peneliti berfokus pada pengumpulan data yang mana fokusnya yakni pada realita yang ada di lapangan, mencatat, mempelajari juga menganalisa realita yang ada di lapangan dengan berbagai sudut pandang.

- c. Peneliti ikut serta bersama masyarakat dengan turut andil dalam proses sosial masyarakat, peneliti juga memberikan sumbangsih baik secara fisik berupa ikutserta kegiatan pemuda generasi milenial selama melakukan pemberdayaan seperti kerja bakti. Juga memberikan sumbangsih dalam pemikiran, yang ditujukan guna pengembangan proses sosial masyarakat.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data berkenaan dengan metode yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data. Dalam bagian ini merupakan sebuah instrumen yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian, metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni:

1. Observasi

Adapun observasi yakni kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan. Pengamatan di sini dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan⁵⁹. Apabila peneliti menggunakan tehnik observasi maka sumber data nya bisa berupa benda, gerak, atau juga berkenaan dengan proses sesuatu⁶⁰. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, observasi yang dilakukan membutuhkan waktu yang bisa dibilang tidak singkat guna dapat mengumpulkan data-data yang dibutuhkan peneliti

Observasi yang di lakukan bertempat di wisata sendang banyu biru Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Observasi difokuskan pada

⁵⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*, (Jakarta : Kencana Media Grub, 2011), 118.

⁶⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (PT. Rineka Cipta, Jakarta: 2006) 129.

pengamatan mengenai peran pemuda bagi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Desa, yakni mengamati proses berlangsungnya aktivitas sosial dan proses pengembangan wisata. Selain itu juga tak lepas dari pengamatan mengenai bagaimana turut serta pemerintah Desa dalam membingkai peran pemuda bagi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Desa.

2. Wawancara

Adapun yang dimaksudkan dengan metode wawancara yakni metode pengumpulan data melalui penggalian informasi dari narasumber. Wawancara merupakan metode penelitian yang melibatkan percakapan, percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yakni sebagai pewawancara yang bertugas sebagai pemberi pertanyaan, dan terwawancara yang bertugas menjawab pertanyaan itu⁶¹. Peneliti menggunakan metode wawancara yang bertujuan agar dapat memperoleh informasi secara mendalam, dalam melakukan metode wawancara sebelumnya peneliti terlebih dahulu memilih informan atau yang berperan sebagai narasumber.

Dalam wawancara ini menggunakan tehnik purposive sampling, yakni informan yang sudah di tentukan, penentuan informan ini ditentukan atas dasar berbagai pertimbangan. Informan yang dipilih peneliti yakni terdiri dari masyarakat Desa Lowayu secara umumnya yang hal ini atas dasar pertimbangan pada fokus penelitian yakni peran pemuda dalam pemberdayaan

⁶¹ Lexi. J. Moleong, *Metodologo Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2013) 186.

masyarakat melalui pengembangan wisata sendang banyu biru Desa Lowayu, yang secara khususnya informan dalam penelitian ini yakni pemuda, oknum yang terlibat dalam wisata, pemerintah desa, masyarakat umum, juga wisatawan guna meninjau pengembangan pemberdayaan dari sudut pandang wisatawan.

Dalam jenis wawancara terdapat beberapa macam yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur⁶². Dalam penelitian ini yang peneliti gunakan ialah jenis wawancara semi terstruktur, adapun yang dimaksud dengan wawancara semi terstruktur yakni wawancara yang memungkinkan adanya pertanyaan baru yang muncul dikarenakan jawaban narasumber ketika proses wawancara sedang berlangsung, hal ini juga dapat memperdalam penggalian informasi yang akan di dapat peneliti dalam proses penggalian data melalui wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya yaitu dokumen. Dokumen yakni catatan peristiwa yang sudah berlalu⁶³. Metode dokumentasi juga bisa diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang⁶⁴. Dokumentasi diperlukan peneliti guna menunjang keabsahan data yang diperoleh selama tahap pekerjaan lapangan. Dokumentasi dapat berupa gambar, tulisan, atau lain sebagainya yang berkenaan dengan data penelitian, selain itu dokumentasi juga

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 317.

⁶³ *Ibid.*, hal. 326

⁶⁴ Irwan Suhartono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 70.

dapat berfungsi sebagai penguat data yang di dapat selama tahap pekerjaan lapangan berlangsung. Dokumentasi yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya seperti dokumentasi proses pengembangan wisata yang dilakukan oleh generasi milenial, dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penganalisaan data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan guna meningkatkan pemahaman terhadap hal-hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan⁶⁵. Dalam tahap analisis data peneliti menggunakan beberapa proses analisis yang terdiri dari, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau juga biasa disebut dengan verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah bagian dari proses analisis, secara sederhananya reduksi data ialah proses pemetaan pemusatan dan penyederhanaan dari sekumpulan data kasar yang di dapat dari catatan-catatan tertulis selama tahap pekerjaan lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yakni sebagai sekumpulan informasi yang disajikan, penyajian data juga berfungsi untuk mempermudah melihat dan memahami realita sosial yang ada di lapangan. Dalam penyajian data memadukan antara hasil yang di dapat dengan berbagai kajian disiplin ilmu pengetahuan.

⁶⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 210.

3. Verifikasi

Langkah yang selanjutnya yakni verifikasi dan kesimpulan, yang ditarik dari hasil analisis data yang sudah dilakukan di tahap-tahap sebelumnya. Kesimpulan dalam tahap ini masih bersifat sementara, yang artinya dapat berubah sesuai dengan analisis pada tahap berikutnya, jika ditemukan data yang lebih kuat maka hasil kesimpulan akan dapat berubah. Makna yang dapat dari data perlu diuji kebenarannya, dan ketepatannya.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian diharuskan memiliki data yang valid, kevalidan data yang dapat dari hasil penelitian bisa dikatakan keabsahannya dibuktikan dengan melakukan uji terlebih dahulu terhadap data yang dimiliki. Dalam pendekatan kualitatif pemeriksaan keabsahan data seringkali disebut dengan uji confirmability kemampuan. Teknik pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan⁶⁶. Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan kegiatan peninjauan kembali ke lapangan oleh peneliti guna meninjau kesesuaian data yang didapat dengan realita di lapangan. Perpanjangan pengamatan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan lebih akurat karena telah dilakukannya peninjauan ulang.

⁶⁶ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 248.

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya⁶⁷.

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan peneliti selama 3 hari dengan mengamati setiap proses sosial yang dilakukan pemuda generasi milenial dalam pemberdayaan wisata Desa, juga melengkapi data yang dirasa masih kurang pada waktu penelitian dilakukan.

2. Triangulasi

Adapun triangulasi yakni menguji suatu data dan berbagai sumber data, dengan cara membandingkan berbagai data yang didapat dengan berbagai sumber lainnya. Maka dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu⁶⁸. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data, yakni menghimpun data dari berbagai sumber yang berbeda, hingga dapat menghasilkan suatu data yang akurat keabsahannya. Peneliti melakukan perbandingan data yakni membandingkan data dari hasil wawancara oleh berbagai narasumber, sebagai hasil pertimbangan. Peneliti melakukan wawancara dengan 5 narasumber, dan membandingkan data dari setiap hasil wawancara untuk mendapatkan data yang akurat.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, 271.

⁶⁸ *Ibid.*, Hal, 273

BAB IV

PERAN GENERASI MILENIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN WISATA SENDANG BANYU BIRU DESA LOWAYU KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK

A. Profil Desa Lowayu



Gambar 4.1

Wilayah Desa Lowayu

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Secara geografis Desa Lowayu terletak di Kabupaten Gresik tepatnya di wilayah Kecamatan Dukun. Desa Lowayu letaknya dibagian Barat Kecamatan Dukun yakni jarak 17 kilometer dari Kecamatan Dukun dengan jarak tempu 20-25 menit. Sedangkan dengan letak pusat Kota Kabupaten Gresik berjarak 47 kilometer dengan jarak tempu kurang lebih 60 menit sesuai dengan situasi dan kondisi. Berdasarkan batas wilayah pada Utara Desa Lowayu terdapat Desa Sumurber

Kecamatan Panceng, pada arah Selatan terdapat Desa Tirem Enggal Kecamatan Dukun, pada arah Barat terdapat Desa Wonokerto Kecamatan Dukun, dan pada wilayah timur Desa Lowayu terdapat Desa Petiyin Tunggal Kecamatan Dukun. Berdasarkan luas, Desa Lowayu memiliki lahan yang luas, menurut penggunaannya terdapat 30.750 hektar yang digunakan untuk pemukiman, sedangkan penggunaan tanah yang digunakan dalam sektor pertanian terbagi dalam beberapa jenis, diantaranya yakni:

Tabel 4.1
Luas Wilayah Berdasarkan Desa Lowayu Penggunaannya

No	Jenis Penggunaan Tanah	Luas (Ha)
1	Tanah Sawah	200,31 Ha
2	Tanah Tambak	99,00 Ha
3	Tanah Kering/Tegalan	455,20 Ha

Sumber: Kecamatan Dukun Dalam Angka 2020, Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik halaman 5.

Dengan spesifikasi penggunaan tanah sebagai berikut, Luas bangunan seperti Perkantoran mencapai 0,075 hektar, Sekolah mencapai 1.000 hektar, Pertokoan 0,075 hektar, Pasar 0,150 ha, serta jalan mencapai 10,047 hektar. Rawa mencapai 97.000 hektar dan kuburan 2.250 hektar, terakhir lapangan sepak bola 3.500 hektar.

Selain luas tanah nya yang bisa dikatakan memiliki luas yang bisa dikatakan tidak sedikit dalam ukuran suatu desa, desa Lowayu juga memiliki tingkat kesuburan tanah yang membuat tanah nya memiliki tingkat produktifitas yang tinggi, dalam jenis kesuburan tanah dapat dibedakan menjadi beberapa jenis

diantaranya yakni, Tingkat tanah yang tergolong dalam keadaan sangat subur mencapai 100.000 hektar, sedangkan tanah yang tergolong dalam keadaan subur mencapai 50.000 hektar. Curah hujan yang tinggi maupun sedang suhu maximum 25c derajat sedangkan suhu minimum 15c derajat. Sedangkan ketinggian tempat permukaan dari laut 50 meter. Sedangkan topografi atau bentang lahan di Desa Lowayu daratannya mencapai 888.937 hektar. Oleh sebab itu sebagian besar wilayah Desa Lowayu merupakan tanah pertanian yang produktif. Lahan pertanian juga dimanfaatkan petani untuk menanam berbagai jenis tanaman atau yang biasanya masyarakat Desa Lowayu menyebutnya sebagai “*Tanduran*” ragam jenis tanaman yang di budidayakan masyarakat Desa Lowayu berasal dari beragam jenis, seperti biji-bijian, umbi-umbian, sayuran, juga rempah-rempah.

Dalam sebuah perkembangan Desa tidak lepas dari peran keberadaan pemerintah Desa, pemerintah Desa mengendalikan endali atas jalan nya roda pemerintahan di desa, termasuk menentukan kebijakan, dan memberikan pelayanan public atau pembuatan surat dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pelayanan masyarakat, atau secara sederhananya masuk dalam proses administrasi yakni suatu keseluruhan proses penyelenggaraan kegiatan



Gambar 4.2

Balai Desa Lowayu

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pesta Demokrasi di Desa Lowayu di selenggarakan dalam jangka waktu 5 tahun sekali, pemilihan kepala desa selalu berlangsung dengan meriah dan jarang menimbulkan kericuhan namun juga sering mengakibatkan kerumunan, bukan hanya warga Desa Lowayu, pesta demokrasi ini juga tak jarang menarik minat warga desa sekitar untuk turut menyaksikan.

1. Keadaan Demografi

Jumlah penduduk di Desa Lowayu sebanyak 8.693 jiwa, dengan jumlah kartu keluarga keseluruhan yakni 2.693 KK

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah	Jenis kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
Jumlah Penduduk	4488 orang	4225 orang

Sumber : Pemerintah Desa Lowayu

Secara demografi Desa Lowayu merupakan Desa dengan kepadatan penduduk yang tinggi, Desa Lowayu terdiri dari 36 Rt dan 9 Rw, pembagian Rt ini mengalami pembagian ulang, dari yang sebelumnya 33 Rt menjadi 36 Rt, hal ini dikarenakan kepadatan penduduk yang terus meningkat.

2. Tingkat Pendidikan

Masyarakat Desa Lowayu merupakan masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan, hal itu salah satunya yakni di dasari oleh pemikiran mereka

yang cenderung terbuka dan juga mengingat pentingnya peran pendidikan, sederhananya pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan karena pendidikan merupakan salah satu factor penting dalam menata masa depan, dengan pendidikan merubah seseorang yang dari awalnya tidak ‘tau’ menjadi ‘tau’ berikut tercatat dari data Desa Lowayu bahwasannya terdapat 616 orang yang belum sekolah, 2225 orang yang belum tamat sekolah dasar, sedangkan yang sudah tamat SLTP ada 1589 orang, tamat SLTA ada 1222 orang, tamat akademik ada 59 orang, tamat perguruan tinggi ada 298 orang, dan yang buta huruf ada 636 orang.

Di Desa Lowayu terdapat fasilitas yang dapat menunjang tingkat pendidikan masyarakat salah satunya yakni dengan keberadaan lembaga pendidikan yang jaraknya mudah dijangkau, di Desa Lowayu terdapat berbagai tingkatan pendidikan hingga jenjang sekolah menengah atas, dalam hal ini bukan hanya ditunjang dengan fasilitas mudah nya akses pendidikan formal, namun juga terdapat berbagai taman pendidikan Al-Quran seperti yang tertera dalam tabel berikut

Tabel 4.3
Lembaga Pendidikan

No	Lembaga Pendidikan	Tingkatan
1.	RAM NU Hisayatus Salam	Play Group
2.	PAUD Dharma Wanita Lowayu	Play Group
3.	TK Hidayatus Salam	Taman Kanak-Kanak
4.	TK Dharma Wanita Lowayu	Taman Kanak-Kanak
5.	SDN Lowayu	Sekolah Dasar

6.	Madrasah Ibtidaiyah Hidayatus Salam	Sekolah Dasar
7.	Madrasah Tsanawiyah Hidayatus Salam	Sekolah Menengah Pertama
8.	SMA Hidayatus Salam	Sekolah Menengah Atas
9.	TPQ Al-Muhtarom	Taman Pendidikan Al-Qur'an
10.	TPQ Hidayatus Salam	Taman Pendidikan Al-Qur'an
11.	TPQ Sabilus Salam	Taman Pendidikan Al-Qur'an
12.	Lembaga Pendidikan Bahasa Asing	Les Kursus Bahasa Inggris

Sumber : Pemerintah Desa Lowayu

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Desa Lowayu di tunjang oleh fasilitas pendidikan yang memadai jika dilihat dari segi kualitas nya, dapat kita lihat dari angka akreditasi, yang mana lembaga pendidikan di Desa Lowayu sebagian besarnya ber akreditasi A.



Gambar 4.3

Lembaga pendidikan Hidayatus Salam

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Selain terdapat berbagai lembaga pendidikan formal di Desa Lowayu juga terdapat lembaga yang bergerak dalam bidang les bahasa, lembaga les privat ini menyuguhkan pelatihan bahasa Inggris bagi usia tingkat menengah dasar

hingga tingkat sekolah menengah pertama. Keberadaan lembaga ini bukan tanpa alasan, mengingat bahwa masyarakat Desa Lowayu merupakan masyarakat yang sadar pendidikan yang mengetahui pentingnya pendidikan termasuk pengetahuan dan keahlian dalam berbahasa asing bagi perkembangan anak mereka.

3. Sosial Budaya

Desa Lowayu merupakan Desa yang berpenduduk tinggi berdasarkan angka kelahirannya, namun jika dilihat dari hubungannya, maka kita akan dapat melihat interaksi sosial yang cukup baik di Desa ini, pola interaksi antar pemuda, dan para petinggi Desa, pemerintah Desa juga masyarakat Desa memiliki pola interaksi yang baik dimana pola interaksi mereka berjalan dengan lurus dan tanpa adanya ketimpangan, hal ini juga tidak lepas dari pemikiran terbuka masyarakat juga rasa kepercayaan antar masyarakat yang besar. Dalam segi kepedulian sosial dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Lowayu memiliki rasa solidaritas organik yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari antusiasme masyarakat dalam membantu sesama, yang tinggi tercermin dari keberadaan yayasan Sehati, Sehati merupakan sebuah yayasan yang bergerak di bidang penyantunan bagi anak yatim dan piatu, yang secara sederhananya masyarakat Desa Lowayu bersama-sama membentuk sebuah yayasan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anak Yatim dan piatu.

Dalam segi budaya banyak adat istiadat dan kebiasaan yang sudah tidak berlaku di masyarakat namun secara keseluruhan belum sepenuhnya terkikis oleh perkembangan zaman, ada berbagai budaya yang masih dilestarikan oleh

masyarakat, salah satunya yakni budaya bancaan, masyarakat Desa Lowayu sangat kental akan budaya ini, meskipun dalam pelaksanaannya sering kali tidak sesuai dengan adat dan kebiasaan yang berlaku pada masyarakat sejak awal adanya budaya ini, namun secara garis besar budaya tersebut masih berkembang hingga saat ini. Masyarakat Desa Lowayu juga memiliki kebiasaan yang unik, dimana ketika ada masyarakat yang putranya sunat maka akan melempar uang koin ke sendang banyu biru, masyarakat yang terkena penyakit kulit seperti gatal dan lain sebagainya juga akan melakukan berendam di banyu biru selama lebih dari 15 menit, dan melempar uang koin ke dalam sendang air. Hal ini dilakukan masyarakat atas dasar kepercayaan bahwa air dari sendang banyu biru akan dapat membawa keberkahan, hal ini bukan hanya berpatokan pada kepercayaan spiritual tapi juga berdasarkan data yang menunjukkan bahwa air dari sendang banyu biru mengandung belerang. Yang selanjutnya uang yang dilempar masyarakat tadi akan diperebutkan oleh anak-anak kecil pada siang hari nya mereka akan dengan senang hati berebut untuk berenang ke dasar air guna mengumpulkan uang koin.

4. Keagamaan

Penduduk Desa Lowayu secara keseluruhannya beragama Islam, dilihat dari tingkat urgensi nya agama merupakan pedoman dan pandangan bagi seseorang dalam menjalani hidupnya, dari proses pengamatan dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Lowayu berada dalam tingkat spiritual yang cukup tinggi dilihat dari kesadaran masyarakat yang sebagian besar nya mulai gemar mengarahkan anaknya untuk menempuh pendidikan di pesantren, berbicara

mengenai pendidikan Agama, hal ini juga tidak lepas dari keberadaan Taman Pendidikan Al-Quran, berdasarkan jumlah perhitungan terdapat 3 TPQ di Desa Lowayu yang masing-masing nya terdaat di setiap bagian wilayah Desa, TPQ di Desa Lowayu bergerak dalam bidang pengajaran ilmu Agama dari jenjang sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah, yang dalam TPQ mengenal dua istilah yakni, 'TPQ' dan 'Madin' Tpq untuk tingkatan anak sekolah Dasar, sedangkan Madin adalah mengaji malam yang diperuntukan untuk tingkatan sekolah menengah pertama hingga sekolan menengah keatas.

Masyarakat Desa Lowayu memiliki beragam kegiata keagamaan, seperti tahlilan, istighosah, manaqiban, dan lain sebagainya, dari beragam kegiatan tersebut dilaksanakan dengan cara berkelompok membentuk sebuah jamaah, pada umumnya suatu jamaah kegiatan keagamaan di Desa Lowayu dibentuk berdasarkan kesamaan RT, dan sebagian besar lain nya dibentuk berdasarkan hobi yang sama dalam melakukan kegiatan keagamaan, dan dihimpun dalam suatu organisasi kecil seperti perkumpulan ibu-ibu fatayat. Desa Lowayu memiliki 1 buah Masjid, Masjid tersebut tepatnya terletak pada Jl. Masjid Rt 11 Rw 03 Desa Lowayu, dengan satu buah menara tinggi tepat di sebelah masjid, masjid di Desa Lowayu juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti pendingin ruangan, kulkas yang menyediakan berbagai minuman, juga menyediakan berbagi takjil dan makanan untuk berbuka diwaktu bulan puasa.



Gambar 4.4
Masjid Nurul Huda Lowayu Dukun Gresik
Sumber ; Dokumentasi Peneliti

Meskipun Desa Lowayu merupakan Desa dengan kepadatan penduduk yang tinggi, namun hanya terdapat 1 buah masjid, hal ini didasarkan alasan bahwa agar solidaritas mereka tetap satu dan tidak terpecah, untuk urusan ibadah tidak jarang masyarakat yang lokasi nya jauh dari masjid beribadah di musholah terdekat, di Desa Lowayu sendiri memiliki sebanyak 29 musholah. Musholah-musholah ini tersebar di berbagai Rt dan perkampungan masyarakat, selain sebagai tempat ibadah musholah juga dimanfaatkan warga sebagai tempat menuntut ilmu keagamaan, mulai dari tingkatan taman pendidikan Al-Quran hingga diniyah

5. Ekonomi

Desa Lowayu merupakan Desa yang sebagian besar masyarakatnya dapat dikatakan dalam kondisi kehidupan yang layak, dengan jenis pekerjaan yang bermacam-macam, salah satunya yakni sektor pertanian, perkebunan, sektor restoran atau penyedia konsumsi, sektor bangunan, sekor keuangan dan lain sebagainya.

Tabel 4.4

Tabel Pekerjaan Penduduk

1.	Jumlah angkatan kerja (penduduk usia 18-56 tahun)	7381 orang
2.	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja	307 orang
3.	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga	714 orang
4.	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja penuh	5825 orang
5.	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja tidak tentu	327 orang
6.	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan tidak bekerja	67 orang
7.	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan bekerja	91 orang

Sumber : Pemerintah Desa Lowayu

Masyarakat Desa Lowayu sebagian besar nya menjadi produsen berbagai produk dengan membuat usaha mikro kecil menengah, produk unggulan dari masyarakat Desa Lowayu antara lain yakni: Kerupuk Rambak, Roti Bakery, Wedang Pokak, Sate Kambing, Serabih, Tape Ketan, Tape Ubi. Desa Lowayu tidak semua masyarakatnya termasuk dalam golongan masyarakat mampu, Berdasarkan catatan dari pemerintah Desa Lowayu terdapat 299 orang. Dalam hal membantu perekonomian masyarakat Desa Lowayu pemerintah Desa Lowayu juga pernah mengadakan pelatihan.

B. Profil Pemuda Generasi Milenial Desa Lowayu

Berdasarkan kalkulasi perhitungan menurut tahun kelahiran, generasi milenial yakni masyarakat yang berusia antara 15-34 Tahun, maka dari itu dapat dikatakan bahwasannya pemuda pada era sekarang merupakan generasi milenial, generasi sendiri merupakan sebuah fenomena yang muncul akibat perbedaan tahun kelahiran, generasi milenial memiliki ciri yang berbeda dari generasi sebelumnya, salah satunya yakni terkait dengan kecenderungannya dalam pemanfaatan teknologi, generasi milenial tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan teknologi. Seperti halnya Pemuda generasi milenial Desa Lowayu yang kesehariannya tidak bisa lepas dari penggunaan teknologi, salah satunya yakni media sosial, internet sendiri pada era sekarang bukan hanya sebagai media hiburan namun juga memiliki beragam fungsi, salah satunya sebagai media informasi, media pembelajaran dan lain sebagainya.

Generasi milenial Desa Lowayu memanfaatkan keberadaan teknologi sebagai alat komunikasi, dalam perkembangan budaya modern seseorang cenderung sibuk akan aktifitasnya yang hal ini berpengaruh pada tingkat interaksinya pada sesama, pembentukan pola interaksi secara tidak langsung melalui media teknologi dengan membuat grup chatting antar sesama pemuda memungkinkan pemuda untuk meningkatkan intensitas interaksi mereka, dalam sebuah pola interaksi ini secara tidak langsung mereka membentuk sebuah forum, interaksi pada dasarnya merupakan dasar dari hubungan sosial, dimana kelompok-kelompok sosial dan hubungan sosial tercipta dengan adanya interaksi, interaksi dalam

masyarakat sangat mempengaruhi hubungan antar masyarakat itu sendiri, dimana interaksi dapat menciptakan relasi sosial, juga dapat menciptakan sebuah solidaritas sosial.

Pemuda Desa Lowayu jika dilihat dari segi kuantitasnya merupakan sumber daya manusia yang jumlahnya tidak sedikit, dari segi kualitasnya dapat kita lihat dari riwayat pendidikannya, masyarakat desa Lowayu merupakan masyarakat dengan kesadaran pendidikan yang tinggi, terbukti dengan banyaknya pemuda Desa Lowayu yang sudah menempu pendidikan, baik dalam tingkatan dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, maupun strata sarjana. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kualitas sumber daya seseorang, juga dapat memberikan pengaruh bagi cara berfikir dan tindak laku, tanpa pendidikan manusia tidak akan dapat berkembang. Di era modernisasi seperti sekarang ini ilmu bisa di dapat darimana saja, termasuk dari internet, perkembangan teknologi yang pesat mengharuskan masyarakat untuk dapat bersikap bijak dalam memanfaatkannya. Selain dalam lingkup internet sebagai media pembelajaran dan media informasi, Pemuda generasi milenial Desa Lowayu juga memanfaatkan keberadaan internet sebagai media komunikasi antar pemuda.

Komunikasi dapat mempengaruhi hubungan sosial antar pemuda, dengan menjaga komunikasi artinya mereka telah menjaga hubungan sosialnya, generasi milenial merupakan masyarakat modern yang cenderung memiliki sikap kritis dan emosional yang tinggi, salah satu cara yang diterapkan pemuda Desa Lowayu dalam menjaga hubungan sosialnya dengan sesama pemuda adalah dengan menjaga komunikasi, dengan adanya pola komunikasi yang baik maka akan dapat

meminimalisir kemungkinan kesalah pahaman antar pemuda, hal ini akan dapat meperkuat ikatan emosional antar pemuda, dan dapat menghindari hal-hal negative seperti kesalahpahaman atau tawuran antar pemuda. pola hubungan komunikasi yang baik antar pemuda Desa Lowayu tercermin dari hubungan antar kelompok sosial nya. Dalam aktvitasnya pemuda generasi milenial Desa Lowayu tergabung dengan berbagai kelompok sosial, kelompok sosioal merupakan suatu perkumpulan yang memiliki kesadaran kolektif, kelompok sosial yang dibentuk oleh pemuda desa Lowayu masuk kedalam jenis organisasi, ciri khas yang melekat pada organisasi yakni adanya sebuah struktur pembagian kerja dalam suatu kelompok sosial tersebut.

Pemuda generasi milenial Desa lowayu, terbagi dalam berbagai organisasi yang secara umumnya dilatar belakangi oleh kesamaan hobi dan kepentingan, organisasi di Desa Lowayu dinaungi oleh kartar (Karang Taruna Galow Tunas Bangsa) dimana kartar ialah organisasi yang mewadahi seluruh kegiatan kepemudaan warga Desa Lowayu. Organisasi yang berkaitan dengan pemuda generasi milenial cukup banyak, hal ini dikarenakan keberagaman minat dan bakat pemuda pada berbagai bidang. pemuda merupakan generasi milenial yang memiliki kecenderungan untuk tertarik pada beragam kegiatan, jika diihat dari karakteristik nya, pemuda juga sering kali dikaitkan dengan istilah pencarian jati diri, oleh karena itu pemuda generasi milenial cenderung tertarik mengikuti berbagai hal yang sesuai dengan hobi dan kehendak nya untuk mencari passion nya. Beragam organisasi kepemudaan Desa Lowayu antara lain yakni tertera dalam tabel berikut:

Tabel 4.5

Organisasi Pemuda Desa Lowayu

No	Nama Organisasi
1.	Karang Taruna Galow Tunas Bangsa
2.	Gerakan Masyarakat
3.	Rotor
4.	POKDARWIS
5.	IPN
6.	IPPNU
7.	Voley Ball Club
8.	Sepakbola
9.	Anshor
10.	Remaja Masjid
11.	PSHT
12.	PN
13.	Kera Sakti

Sumber : Wawancara

Pemuda desa lowayu terbagi dalam berbagai organisasi namun solidaritas mereka tetap utuh, hal ini tergambar dari bagaimana cara mereka mengikat persaudaraan dengan cara menjaga komunikasi, setiap organisasi yang memiliki agenda mereka juga akan melibatkan organisasi lain nya, hal ini bermaksud untuk menumbuhkan sikap gotong royong, dan masih terus berlangsung hingga saat ini, dengan menerapkan konsep ini pemuda generasi milenial Desa Lowayu dapat

dikatakan membangun solidaritas sosial antar pemuda. Solidaritas sosial mampu mempererat persudaraan pemuda dengan rasa emosional tinggi yang akan dapat menciptakan suatu integrasi sosial.



Gambar 4.5

Kebersamaan Pemuda Generasi Milenial Desa Lowayu

Sumber: Dokumentasi pemuda

Generasi milenial merupakan generasi dengan karakteristik berfikir kritis, sikap ini di wujudkan oleh beragam gerakan sosial salah satunya yakni tercermin dalam kegiatan sosial membersihkan taman yang di gagas oleh para pemuda generasi milenial



Gambar 4.6

Bersih-Bersih Taman Oleh Pemuda

Sumber : Sosial Media Karang Taruna

Pemuda sebagai penerus bangsa, memiliki peran tinggi terhadap lingkungan sosialnya, keterlibatan pemuda dalam suatu pemberdayaan sosial membawa dampak positif bagi perkembangan Desa, dan bagi kesejahteraan masyarakat secara umumnya, pemuda Desa Lowayu sebagian besar meskipun bukan secara keseluruhan merupakan pemuda yang aktif dan memiliki rasa persaudaraan yang tinggi, secara bersama-sama pemuda menggalang kegiatan sosial, seperti ketika masa pandemi covid-19, pemuda Desa Lowayu menjadi garda depan untuk membantu pemerintah Desa dalam menerapkan berbagai kebijakan, mereka bersama-sama secara bergantian membentuk jadwal untuk menjaga gapura Desa guna mencegah keluar masuknya masyarakat luar Desa ke dalam Desa Lowayu, dan guna memprotect masyarakat untuk selalu memakai masker. Pemuda Desa Lowayu juga tidak jarang mengadakan suatu kegiatan pada hari-hari tertentu, seperti pada Hari Besar Nasional.

C. Profil Wisata Sendang Banyu Biru

Secara geografis sendang banyu biru berada di ujung Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik, tepatnya pada Rt 4 Rw 1, berdasarkan jarak tempuh dari gapura Desa Lowayu menuju lokasi sendang banyu biru menempuh jarak kurang lebih 7 menit menggunakan kendaraan roda dua. Secara deskripsi sendang banyu biru merupakan sebuah sendang yang berbentuk oval, dengan air yang berwarna biru pekat juga berbau menyengat pada waktu tertentu, sendang banyu biru khas akan nuansa alamiah dengan didukung oleh keberadaan beragam pohon besar di area sekitarnya, pohon tersebut salah satunya yakni pohon gayam, sebagian dari beberapa pohon besar membentuk pola melingkar mengikuti pola

sendang. Sendang banyu biru memiliki beragam khasiat, salah satunya yakni dipercaya dapat menyembuhkan beragam penyakit kulit, selain hal itu sendang banyu biru juga dapat menjadi alternatif untuk dikunjungi setelah penat melakukan aktifitas keseharian, hal ini karena sendang banyu biru menyajikan berbagai keindahan alam yang cocok untuk dijadikan tempat refresh pikiran.

Yang menjadi icon dari wisata sendang banyu biru adalah air nya yang berwarna biru pekat, ada berbagai pandangan masyarakat mengenai sejarah air sendang banyu biru, ada yang memandang dari berdasarkan mitos, ada juga yang memandang berdasarkan pengamatan. Berdasarkan mitos, konon katanya pada zaman dahulu kala ada bidadari atau semacam wanita cantik yang selendang nya hanyut di sendang banyu biru dan selendang tersebut berwarna biru yang menjadikan air sendang banyu biru menjadi berwarna biru pekat, selain itu terdapat mitos lain yang beredar di masyarakat yakni bahwasannya pada sumber air sendang banyu biru terdapat bagian naga, diisukan bahwasannya naga tersebut pada zaman dahulu kala pernah mengusik Desa Lowayu, dan kemudian naga tersebut di kalahkan dan di patahkan bagian tubuh nya menjadi 3 bagian oleh pahlawan sakti Desa Lowayu, dan salah satu bagian tersebut di pendam di dasar air sendang banyu biru. Beragam kisah mitos tersebut sebagai cerita turun temurun yang beredar di masyarakat.

Selain dari segi cerita mitos, sebagian masyarakat mendefinisikan sejarah sendang banyu biru dari hasil pengamatan, yakni bahwasannya air sendang banyu biru mengandung belerang, belerang merupakan senyawa kimia dengan rumus SO_2 yang juga sering dikenal dengan sulfur, belerang mengandung gas yang dapat

menimbulkan bau menyengat, berdasarkan kandungannya belerang dapat menyembuhkan beragam jenis penyakit kulit, hal inilah yang menyebabkan air sendang banyu biru memiliki bau yang menyengat terutama di pagi hari, kandungan dari air sendang banyu biru yang terdapat senyawa belerang dimanfaatkan warga untuk menyembuhkan beragam jenis penyakit kulit, biasanya masyarakat yang sedang mengalami penyakit kulit akan berendam di sendang banyu biru, pada kegiatan berendam ini seringkali dilakukan masyarakat pada waktu dini hari, karena sebagian masyarakat memiliki pandangan bahwa pada waktu tersebut khasiatnya akan lebih mujarab. Dalam masyarakat juga beredar pandangan bahwasannya air sendang banyu biru dan kandungan belerang nya tidak lepas dari pengaruh keberadaan sebuah pohon besar yakni pohon gayam, yang berada tepat di samping sendang banyu biru, pohon tersebut diperkirakan sudah ada sejak puluhan tahun yang lalu, berdasarkan Uji kandungan fenol dan aktivitas antioksidan ekstra menyatakan bahwa daun tanaman gayam mengandung senyawa kimia yakni oksigen reaktif dengan cara pengelatan metal.



Gambar 4.7

Air Sendang Banyu Biru

Sumber : Dokumentasi Masyarakat Desa Lowayu

Hingga saat ini tidak ada definisi pasti sejarah dan asal mula air sendang banyu biru, namun masyarakat bersama-sama menjaga aset kekayaan alam yang memiliki beragam manfaat juga memiliki potensi besar dalam bidang wisata, daya tarik wisata sendang banyu biru bukan hanya memikat masyarakat Desa Lowayu namun juga banyak masyarakat luar Desa Lowayu yang tertarik untuk berkunjung ke wisata sendang banyu biru. Secara letak banyu biru berada di kawasan persawahan yang asri dengan unsur alamiah nya yang sangat kental, dalam perkembangannya air sendang banyu biru beberapa kali mengalami kekeringan yang hal ini dikarenakan musim kemarau, gejala ini biasanya mengakibatkan air sendang banyu biru berkurang hingga 70-50% namun tidak membuat air sendang mengering secara keseluruhan, hal ini dipengaruhi oleh keberadaan sumur yang terletak di bagian tengah dasar air sendang banyu biru.



Gambar 4.8

Wisata Sendang Banyu Biru

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Salah satu fasilitas yang terdapat di wisata sendang banyu biru yakni keberadaan musholah, musholah ini terbuat dari bambu yang secara fisiknya menyerupahi gubuk, namun pada awal tahun 2012 musholah ini di renovasi oleh para pemuda, masyarakat dan pemerintah Desa. Jika ditinjau secara lokasi, sendang banyu biru terletak di tengah kawasan persawahan warga, pada awal perkembangannya dulu akses menuju sendang banyu biru sulit ditempuh dikarenakan letaknya yang ditengah persawahan membuat sebagian orang berspekulasi mengenai hawa negatif di area banyu biru, namun hal ini tidak berlangsung lama, karena pemuda dan masyarakat Desa Lowayu menyadari adanya potensi kekayaan alam yang akan dapat bermanfaat bagi khalayak umum, maka dari itu mereka menciptakan sebuah integrasi sosial yakni bersama-sama membuka akses jalan menuju wisata sendang banyu biru, hal ini secara langsung menumbuhkan antusias masyarakat untuk berkunjung ke sendang banyu biru, secara perlahan wisata sendang banyu biru menjadi sebuah icon wisata desa, namun masih sedikit dari masyarakat yang paham akan potensi tersebut.

Berdasarkan perkembangannya, wisata sendang banyu biru beberapa kali mengalami pembangunan, pembangunan yang pertama kali dilakukan oleh pemuda desa Lowayu dengan menata dan membuka akses jalan, pembangunan yang selanjutnya yakni pembangunan secara total oleh pemerintah desa, pembangunan ini bukan hanya menata namun juga merubah tampilan wisata sendang banyu biru dengan menambahkan kolam tepat di samping sendang banyu biru, dalam pembangunan yang ketiga ini, juga di bangun berbagai fasilitas salah satunya yakni dibangun toilet umum, toilet ini tepat berada di depan kolam, dan memiliki 10 bilik

kamar mandi. Pada awal mula setelah pembangunan ini dilakukan masyarakat ramai mengunjungi wisata sendang banyu biru, namun hal ini tidak berlangsung lama. Meskipun telah mengalami beberapa kali perubahan dan pembangunan namun wisata sendang banyu biru masih memerlukan pengolahan karena sampai saat ini masih belum mencapai kata sukses dari sebuah pembangunan wisata.

D. Pokdarwis

Sendang Banyu biru merupakan sebuah wisata alamiah yang dimiliki oleh Desa Lowayu, wisata ini telah mengalami beberapa kali pembangunan, namun belum mencapai kata berhasil, salah satu latar belakangnya adalah kurangnya keberlanjutan dari setiap proses pembangunan yang dilakukan, pada tahun 2017 dari kondisi tersebut memunculkan berbagai stigma dan keprihatinan pemuda generasi milenial terhadap perkembangan wisata sendang banyu biru, berawal dengan rasa keperduian atas wisata yang belum bisa dikembangkan dengan baik, generasi milenial memandang sendang banyu biru sebagai aset yang akan dapat memberikan manfaat bagi khalayak umum jika dapat dimanfaatkan dengan baik, oleh karena itu mereka memulai untuk membentuk kelompok sosial dengan mengajak para pemuda lainnya untuk peduli terhadap wisata sendang banyu biru.

Kelompok sosial yang tercipta karena adanya inisiatif pemuda dalam melakukan perubahan bagi wisata Desa diperkuat dengan terciptanya sebuah kelompok sosial resmi yang juga mendapat izin dari pemerintah kabupaten dan pemerintah Desa

“Dalam memenuhi salah satu persyaratan sebagai tempat wisata yakni membentuk kelompok sosial sadar wisata yang dibingkai dalam “POKDARWIS” yang mendapat SK langsung dari DISPARBUD

kabupaten yang beranggotakan seluruh bagian teman-teman pemuda Lowayu”

Bapak Misbahudin menjelaskan bahwasannya dalam memenuhi persyaratan sebagai tempat wisata dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Pemerintah Kabupaten Gresik para pemuda Desa Lowayu membentuk sebuah kelompok sosial yakni Pokdarwis Banyu Biru, kelompok ini yakni organisasi terstruktur yang secara langsung mendapat SK dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Pemerintah Kabupaten Gresik⁶⁹.

Pembentukan pokdarwis sendiri dalam rangka menempatkan masyarakat sebagai subjek dalam pembangunan wisata Desa, pembentukan pokdarwis secara langsung berkordinasi dengan pemerintah tingkat kecamatan dan pemerintah Desa Lowayu, Pokdarwis diketuai oleh bapak misbahudin, pengurus dan anggota pokdarwis sendiri berasal dari pemuda Lowayu dari berbagai organisasi, masing-masing organisasi memiliki anggota yang menjadi perwakilan untuk ikut tergabung dalam Pokdarwis, dalam kepengurusannya pokdarwis memiliki 5 seksi bidang, struktur kepengurusan dan anggota pokdarwis antara lain dalam tabel berikut:

TABEL 4.6
Data Pengurus dan Anggota Kelompok Sadar Wisata Sendang Banyu Biru

Pengurus dan Anggota Pokdarwis Sendang Banyu Biru		
No	Nama	Jabatan
1.	Misbahuddin	Ketua Pokdarwis
2.	Moh. Arif Fidyanto	Wakil Ketua 1
3.	M. Anas Thohir	Wakil Ketua 2
4.	Siti Malicha	Sekretaris 1
5.	M. Afan Shofi Ronaldo	Sekretaris 2

⁶⁹ Misbahudin, wawancara oleh peneliti, 02 Januari 2021

6.	Moh. Rosyid Asrori	Seksi Keamanan dan ketertiban
7.	Zainut Tauhid	Seksi Keamanan dan ketertiban
8.	Wiyandi	Seksi Keamanan dan ketertiban
9.	Hadi Winarto	Seksi Kebersihan dan Keindahan
10.	Agus Wahyu Kurniawan	Seksi Kebersihan dan Keindahan
11.	Moh. Farid	Seksi Kebersihan dan Keindahan
12.	Haris	Seksi Kebersihan dan Keindahan
13.	Mohammad Habib	Seksi Daya Tarik Wisata dan Kenangan
14.	Ah. Qoimul Hanif	Seksi Daya Tarik Wisata dan Kenangan
15.	Mufid Ma'sum	Seksi Daya Tarik Wisata dan Kenangan
16.	Ali Sutaham	Sesi Humas dan Pengemangan SDM
17.	Muhammad Syu'aib	Sesi Humas dan Pengemangan SDM
18.	Ainul Wahyudi	Sesi Humas dan Pengemangan SDM
19.	Zainal Abidin	Sesi Humas dan Pengemangan SDM
20.	Hendra Prasetya	Sesi Pengembangan Usaha
21.	Ali Udin	Sesi Pengembangan Usaha
22.	Lailatul Fitriyah	Sesi Pengembangan Usaha
23.	Ayutara	Sesi Pengembangan Usaha
24.	M. Khoirul Na'im	Anggota
25.	Moh. Afifudin	Anggota
26.	Miftahul Huda	Anggota
27.	Heri	Anggota
28.	Yasmadi	Anggota
29.	Abdu Rahman	Anggota
30.	Dani	Anggota
31.	Abdur Rozak	Anggota
32.	Fikri Firmansyah	Anggota
33.	Wisnu Riyadin	Anggota
34.	Sholikin	Anggota
35.	M. Arif Musthofa	Anggota
36.	Solikul	Anggota

*Sumber : Surat Keputusan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
Kabupaten Gresik*

Kelompok sadar wisata banyu biru dibentuk pada Senin, 03 Mei 2021, yang kemudian diresmikan dengan turun nya SK Dinas pada 11 Juni 2021, Pengurus dan anggota pokdarwis berasal dari beragam profesi yakni, Guru, Karyawan Swasta, Travel, Pekerja Seni, Penyelenggara Acara/EO, dan Mahasiswa. Pokdarwis secara resmi berada dibawah naungan Bumdes, dan memiliki kewenangan untuk mengelolah dan mengembangkan wisata sendang banyu biru. Pada tanggal 21

Desember Pemerintah Desa Lowayu mengadakan pengukuhan kepengurusan Pokdarwis sendang banyu biru bersamaan dengan pelantikan Rt baru di Desa Lowayu.



Gambar 4.9

Pengukuhan Kepengurusan Pokdarwis

Sumber : Dokumentasi Anggota Pokdarwis

Pengukuhan oleh pemerintah Desa Lowayu dimaksudkan untuk mengukuhkan kepengurusan pokdarwis yang resmi dibentuk pada bulan Mei tahun 2021, dalam acara pengukuhan tersebut dihadiri oleh seluruh anggota dan pengurus pokdarwis.

Dalam proses sosialnya pokdarwis juga mendapat arahan dari pemerintah Kabupaten Gresik, salah satunya yakni dengan adanya FGD seluruh kelompok pokdarwis se Kabupaten dengan pihak dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, dalam FGD ini mereka memberikan penyuluhan, masukan, juga saling sharing strategi dalam mengembangkan wisata Desa. Pihak dari Kecamatan Dukun dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan juga melakukan kunjungan secara langsung ke wisata sendang banyu biru, dan melihat bagaimana proses yang dilakukan oleh

pemuda generasi milenial yang tergabung dalam pokdarwis dalam melakukan pengembangan wisata Desa.

E. Peran dan Proses Generasi Milenial Dalam Pengembangan Wisata Sendang Banyu Biru Serta Dampaknya Bagi Masyarakat Desa Lowayu dalam Analisis Menggunakan Fungsi *AGIL*

Dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata sendang banyu biru generasi milenial yang tergabung dalam pokdarwis berperan sebagai aktor yang menjadi penggerak dari perubahan, merujuk pada suatu konsep yang dikemukakan oleh Talcot Parsons bahwasannya masyarakat merupakan satu kesatuan system, yang terdiri dari satu bagian, dalam suatu pendekatannya Parsons mengungkapkan bahwasannya dalam suatu tindakan perlu menerapkan empat fungsi *AGIL* (*Adaptacion, Goal Attainment, Integration, latency*) agar mendapati suatu keteraturan sosial, dalam suatu tindakan. Peran generasi milenial bagi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata dapat dianalisis yakni sebagai berikut.

Peran generasi milenial dalam pemberdayaan wisata sendang banyu biru berawal dari proses adaptasi atau analisis sosialnya terhadap lingkungannya, dalam proses mengenal lingkungannya pemuda generasi milenial menemukan sebuah permasalahan sosial yang berkenaan dengan aset Desa, yakni keberadaan wisata sendang banyu biru yang mengalami kemunduran dimana sudah jarang masyarakat mengunjungi wisata tersebut yang disebabkan oleh kurangnya daya tarik yang dapat dijadikan icon dari sendang banyu biru. Dari kondisi tersebut memunculkan

berbagai stigma dan keprihatinan pemuda generasi milenial, mereka memandang sendang banyu biru sebagai aset yang akan dapat memberikan manfaat bagi khalayak umum jika dapat dimanfaatkan dengan baik. yang selanjutnya dalam proses pengenalan lingkungan sosialnya tersebut pemuda generasi milenial Desa Lowayu bersama-sama menumbuhkan kesadaran kolektif untuk melakukan pengembangan wisata, Kesadaran kolektif merujuk pada struktur umum pengertian norma, dan kepercayaan bersama⁷⁰. Secara sederhananya kesadaran kolektif merupakan kesadaran bersama yang dimiliki oleh suatu masyarakat dalam suatu kelompok sosial.

Kesadaran kolektif ini di tunjukan dengan membentuk kelompok sosial yakni kelompok sosial yang dinaungi langsung oleh pemerintah Desa dan berkordinasi dengan pemerintah pusat. kelompok sosial ini bergerak dalam hal-hal yang menyangkut dengan pengembangan wisata sendang banyu biru, salah satunya yakni dengan menentukan strategi dan ide pengembangan wisata, jika ditinjau dari inisiatif pemuda generasi milenial dalam melakukan pengembangan wisata sendang banyu biru mereka memiliki cara pandang yang relatif didasarkan pada perasaan juga asumsi namun juga berlandaskan fakta. Jika dikaitkan dengan ilmu sosiologis selaras dengan pendapat Weber. Bahwasannya tindakan dikatakan terjadi ketika individu melekatkan makna subjektif pada tindakan mereka⁷¹.

“ya awal mula latar belakang nya bukan hanya karena adanya keperdulian sosial tapi juga karena adanya kesadaran sosial, dengan melihat

⁷⁰ George Ritzer, *Teori Sosiologi, Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Post Modern*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2016) 85

⁷¹ George Ritzer, *Teori Sosiologi, Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Post Modern*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2016) 136.

kondisi lingkungan yang sebenarnya itu bisa dikembangkan, dari situ kita para pemuda memiliki kesadaran akan potensi sendang banyu biru hal ini juga yang membuat kita bergerak untuk melakukan perubahan, ya masak di desa nya ada wisata yang berpotensi tapi tidak diurus”

Menurut Sutaham, salah satu pemuda yang berperan aktif dalam pengembangan wisata sendang banyu biru bahwasannya banyak hal yang melatar belakangi pemuda generasi milenial dalam melakukan sebuah pemberdayaan masyarakat melalui wisata sendang banyu biru, salah satunya yakni karena adanya kesadaran sosial, pemuda generasi milenial desa Lowayu melihat banyu biru sebagai potensi yang memerlukan pengolahan, secara singkatnya sendang banyu biru memerlukan adanya pergerakan sosial dalam proses pengembangannya⁷².

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwasannya peran generasi milenial dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata diawali dengan proses adaptasi mengenal lingkungannya, proses adaptasi tersebut berawal dari analisisnya untuk lebih dalam mengenal lingkungan sosial dan menemukan sebuah permasalahan sosial terkait aset Desa berupa wisata yang belum bisa dikembangkan dengan baik, berawal dari kemampuannya dalam menganalisis sosial tersebut berlanjut pada gerakan mereka dalam menumbuhkan kesadaran kolektif dan membuat suatu kelompok sosial, rangkaian proses sosial ini menempatkan pemuda sebagai aktor dalam suatu gerakan pengembangan wisata. Menyambung pada pernyataan bapak Misbahudin selaku ketua dari pokdarwis bahwasannya wisata sendang banyu biru mengalami kemajuan dimulai dari adanya gerakan sosial dari pemuda generasi milenial.

⁷² Sutaham, wawancara oleh peneliti, 03 Januari 2021.

“dalam perkembangan wisata sendang banyu biru mulai ada perubahan semenjak pergerakan teman-teman pemuda Lowayu yang di mulai pada bulan Ramadhan tahun kemarin”

Dikemukakan oleh bapak Misbahudin bahwa wisata sendang banyu biru mengalami perkembangan sejak adanya pergerakan oleh pemuda, pemuda memiliki inisiatif untuk melakukan sebuah tindakan sosial yakni dengan melakukan pengembangan bagi wisata Desa. Gerakan yang dilakukan oleh pemuda generasi milenial Desa Lowayu ini diperkuat dengan adanya solidaritas sosial yang tinggi yang berfungsi sebagai kekuatan moral dalam gerakan sosial yang dilakukan terkait dengan perannya dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata⁷³.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pemuda generasi milenial dalam beradaptasi dengan lingkungan sosialnya membawanya pada sebuah peran yakni sebagai aktor penggerak dalam pengembangan wisata Desa, dalam refleksinya pemuda generasi milenial yang tergabung dalam pokdarwis pada kegiatan pengembangannya menerapkan sistem pembagian kerja sesuai dengan divisi masing-masing, pembagian kerja ini dilakukan agar dapat memaksimalkan fokus kerja. Banyaknya jumlah individu yang berinteraksi dalam masyarakat menyebabkan terjadinya pembagian kerja. (*division of labour*)⁷⁴. Pembagian kerja juga merupakan pembagian bidang tugas dan pekerjaan untuk memfokuskan SDM yang ada sesuai dengan potensi dan keahlian yang dimiliki. Dengan adanya peran

⁷³ Misbahudin, wawancara oleh peneliti, 02 Januari 2021

⁷⁴ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial, Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial*, (Depok: Raja Grafindo Pers, 2018) 270.

generasi milenial mampu memberikan sebuah nuansa baru bagi pengembangan wisata sendang banyu biru.

Dalam suatu tindakan akan selalu memuat sebuah tujuan, atau goal attainment, tujuan merupakan arah sasaran yang hendak dicapai dalam suatu tindakan tersebut, dalam peran generasi milenial dalam pengembangan wisata tujuannya yakni melakukan pemberdayaan masyarakat, secara sederhananya dapat kita artikan bahwasannya pemberdayaan merupakan suatu proses penguatan pada masyarakat dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat itu sendiri, pemberdayaan dilakukan atas dasar usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat. pemuda generasi milenial Desa Lowayu memilih melakukan pemberdayaan dengan mengembangkan wisata Desa, hal ini dilakukan dikarenakan adanya sebuah wisata yang belum dikembangkan dengan baik, wisata sendang banyu biru merupakan sebuah aset Desa yang hingga saat ini perkembangannya mengalami kondisi stagnan, jika dilihat dari segi pengunjung maka sebagian besarnya hanyalah masyarakat Desa Lowayu dan secara intensitasnya dapat dikatakan jarang terdapat pengunjung pada wisata sendang banyu biru, secara analisis bahwasannya ketika pemuda generasi milenial melakukan pengembangan wisata maka hal tersebut akan membawa dampak positif pula bagi masyarakat mengingat keberadaan wisata yang merupakan aset Desa.

Dalam usaha melakukan pemberdayaan bagi masyarakat dengan cara pengembangan wisata Desa generasi milenial mengajak masyarakat turut berperan dengan cara menerapkan sistem persuasif yakni dengan bersikap terbuka dan mengajak masyarakat Desa Lowayu secara bersama-sama untuk turut berpartisipasi

dalam pengembangan wisata Desa, pemuda generasi milenial yang tergabung dalam pokdarwis juga selalu melakukan pendekatan dengan cara persuasif pada pemuda generasi milenial Desa Lowayu secara keseluruhan untuk turut serta dalam pengembangan wisata Desa, hingga kini hasilnya yakni sebagian besar pemuda generasi milenial turut berperan dalam pengembangan wisata sendang banyu biru baik secara langsung maupun secara tidak langsung, dalam proses sosialnya generasi milenial juga menerapkan konsep partisipatif dengan menjadikan masyarakat sebagai subjek, hal ini yakni dengan memanfaatkan kearifan lokal masyarakat, terbukti dari masyarakat Desa Lowayu yang secara langsung mendukung pengembangan wisata sendang banyu biru yang dilakukan oleh generasi milenial, juga tidak sedikit dari mereka yang secara langsung terlibat membantu proses pengembangan wisata yang dilakukan oleh generasi milenial.

Dalam meraih tujuannya yakni memberdayakan masyarakat melalui pengembangan wisata pemuda generasi milenial Desa Lowayu membuat berbagai konsep guna pengembangan wisata salah satunya yakni dengan pembuatan taman dan membuat sport foto, pemilihan konsep ini berasal dari analisis pemuda mengenai trend yang sedang diminati masyarakat juga sebagai usaha pemuda milenial untuk mengembalikan suasana alamiah sendang banyu biru yang dinilai mulai pudar karena pembangunan sebelumnya yang mengorbankan hampir 50% populasi tumbuhan di wisata sendang banyu biru.

“melihat keadaan sendang banyu biru yang sudah tidak lagi hijau karena pohon nya sudah gak banyak lagi membuat kami berinisiatif untuk membuat taman untuk mengembalikan kesan alamiah nya”

Menurut Licha selaku sekretaris pokdarwis bahwasannya pembuatan taman merupakan ide pemikiran dari pemuda yang di dasarkan pada keresahan sosial atas kondisi wisata sendang banyu biru, pembuatan taman bukan hanya dapat merubah kondisi suasana namun juga dapat menjadi sport foto menarik bernuansa alamiah⁷⁵.



Gambar 4.10

Taman Sendang Banyu Biru

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Taman ini memiliki berbagai jenis tumbuhan diantaranya terdapat 23 jenis bunga, dan 20 jenis pohon, pembuatan taman ini selain sebagai tempat untuk menciptakan suasana yang alamiah juga sebagai alternatif dalam memberikan kesan nyaman pada pengunjung wisata sendang banyu biru, salah satunya yakni dengan adanya keberadaan 4 Gazebo di sepanjang taman. Dengan adanya peran generasi milenial merubah wajah wisata sendang banyu biru dengan memberikan sentuhan khas generasi milenial pada setiap konsep pengembangannya.

⁷⁵ Licha, wawancara oleh penulis, 3 Januari, 2021

“wisata sendang banyu biru dengan wajah baru nya ya iya menarik mbak, kita tau nya dari sosial media, disitu kita tau kalo ada event atau apa, dan emang wisata nya jadi bagus, em, buat foto-fotojuga bagus, dekat dan menghemat biaya gitu sih mbak”

Menurut Lita salah satu pengunjung wisata sendang banyu biru bahwasannya wisata sendang banyu biru setelah diadakannya pengembangan oleh generasi milenial membawa kesan berbeda, yakni lebih menarik, bukan hanya dalam segi penataan wisata, konsep pemasaran yang di lakukan oleh pemuda dengan memanfaatkan keberadaan teknologi juga mampu meningkatkan jumlah pengunjung⁷⁶.

hingga saat ini wisata sendang banyubiru memiliki dua akun sosial media, yakni akun sosial media di facebook, dan media instagram. Dalam pengoalahan nya media sosial wisata sendang banyu biru dikelola oleh anggota pokdarwis. Akun sosial media wisata sendang banyu biru berisi mengenai alamat, pemasaran wisata, pemasaran event, juga berisi mengenai dokumentasi kegiatan di wisata sendang banyu biru. Mengenai pemasaran wisata pemuda generasi milenial Desa Lowayu juga menerapkan berbagai strategi, salah satunya yakni mengadakan event di moment hari libur atau pada akhir pekan yang digunakan untuk menarik pengunjung. Konsep pengembangan wisata yang diterapkan oleh pemuda generasi milenial Desa Lowayu pada prosesnya membuahkan sebuah hasil yang meskipun belum bisa dikatakan sempurna namun telah menciptakan sebuah perubahan hal ini juga diperkuat dengan meningkatnya jumlah pengunjung. Dalam

⁷⁶ Lita, wawancara oleh penelliti, 26 Desember 2021.

proses sosial nya peran pemuda generasi milenial dalam mengembangkan wisata mampu menonjolkan sisi menarik dari wisata sendang banyu biru.



Gambar 4.11

Wisata Sendang Banyu Biru Sebelum Adanya Peran Pemuda Generasi Milenial

Sumber Dokumentasi Peneliti



Gambar 4.12

Wisata Sendang Banyu Biru Setelah Adanya Peran Pemuda Generasi Milenial

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dapat peneliti simpulkan bahwasannya generasi milenial dalam meraih tujuannya dengan mengembangkan wisata sendang banyu biru guna memberdayakan masyarakat membuat berbagai gerakan salah satunya yakni dengan membuat taman, dan membuat sport foto, berbagai gerakan tersebut dalam proses sosialnya tidak bisa terpisahkan dari ciri khas generasi milenial yakni kecenderungannya terhadap pemanfaatan teknologi, hal ini tercermin dari proses generasi milenial dalam menampung dan membuat ide konsep gerakan pengembangan, juga tercermin dari strategi pemasaran yang diterapkan oleh generasi milenial, dalam usaha mencapai tujuannya ini generasi milenial berperan dalam menggagas perubahan bagi wisata sendanganyu biru, baik perubahan dalam segi perubahan wajah wisata juga perubahan dalam segi strategi pengelolaannya, berbagai pengelolaan ini membawa wisata sendang banyu biru dalam kondisi perkembangan yang maju, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pengunjung secara drastis, dimana tingkat kualitas akan mempengaruhi kuantitas.

Peran pengembangan generasi milenial meningkatkan pengunjung hingga angka 50% dan membuat wisata sendang banyu biru yang sebelumnya tidak memiliki pemasukan kini memiliki pemasukan Rp3.000,000 dalam satu bulan setelah adanya pengembangan wisata oleh generasi milenial. Peran generasi milenial juga berpengaruh terhadap antusiasme masyarakat Desa dalam pengelolaan wisata, secara konsepnya pemberdayaan merupakan proses pemberian kekuatan dan mengajak masyarakat secara bersama-sama untuk berpartisipasi dalam sebuah proses sosial guna meningkatkan kesejahteraan bersama. Sebelum adanya tindakan oleh generasi milenial masyarakat Desa secara garis besar belum

sadar akan potensi dan mengelola aset Desa, mereka menempatkan wisata sendang banyu biru sebagai aset namun belum melihat keberadaanya sebagai potensi. Kini setelah adanya peran generasi milenial menempatkan masyarakat sebagai subjek dengan menggunakan pendekatan partisipatoris, hal ini terlihat dari suatu perubahan sosial yakni antusiasme masyarakat Desa Lowayu yang mulai tinggi dalam pengembangan wisata sendang banyu biru, hal ini dapat dilihat dari dukungan penuh masyarakat juga keikutsertaan masyarakat dalam berbagai kegiatan pengembnagan wisata, hal ini juga tidak terlepas dari anggota dan pengurus pokdarwis yang selalu menerapkan pendekatan persuasif dalam merangkul masyarakat agar mencapai suatu integrasi sosial.



Gambar 4.13

Dokumentasi Kerja Bakti

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Selain sebuah tujuan, dalam suatu sistem ketika melakukan suatu tindakan sosial diperlukan adanya integrasi, integrasi akan memberikan pengaruh terhadap jalannya suatu tindakan, dimana integrasi merupakan penguat suatu sistem, dalam melakukan pengembangan wisata generasi milenial tidak terlepas dari integrasi dengan berbagai pihak, salah satunya yakni dengan pihak pemerintah Desa. Dalam konsepnya pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan aset Desa merupakan kewenangan pemerintah Desa namun dalam hal ini pemerintah Desa memiliki kehendak untuk melibatkan pihak ke tiga sesuai dengan PP no 43 tahun 2014, disitulah terjadi kesepakatan antara pemuda generasi milenial dengan pihak pemerintah Desa bahwasannya pemerintah Desa mempercayakan pengelolaan wisata sendang banyu biru kepada generasi milenial dengan harapan akan dapat mengembangkan wisata dan memberikan manfaat bagi masyarakat Desa secara umumnya.

“saya mengapresiasi atas gerakan pemuda, pemuda Desa Lowayu memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial nya, saya kira hal ini dilatar belakangi oleh keinginan pemuda untuk maju, mereka ingin Desa ini maju, kami sebagai pemerintah Desa mendukung akan hal itu dan mengizinkan pemuda untuk mengelola sendang banyu biru, mereka juga kan dalam mengelola wisata ini dilakukan secara bersama-sama, dan ya harus maju karena ini berdampak juga pada sisi ekonomi masyarakat nantinya”

Bapak Amin Iskandar selaku kepala Desa Lowayu mengungkapkan bahwasannya beliau mengapresiasi dan memberikan izin pada generasi milenial untuk melakukan pengembangan wisata, hal ini juga berkenaan dengan pemuda generasi milenial yang telah mendapat izin secara tertulis dari pemerintah Kabupaten sehubungan

dengan adanya SK atas kelompok sadar wisata yang didirikan oleh pemuda. pada dasarnya pengembangan wisata ini juga akan memberikan dampak positif bagi masyarakat salah satunya dalam bidang ekonomi⁷⁷.



Gambar 4.14

Wawancara Dengan Kepala Desa Lowayu

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dalam peran pengembangan wisata oleh generasi milenial tak terlepas dari proses integrasinya bersama pemerintah Desa, pemerintah Desa juga berperan besar dalam hal pendanaan pengembangan wisata, dimana pokdarwis atau kelompok sosial yang didirikan oleh generasi milenial ini berdiri di atas naungan Bumdes, yang artinya meskipun pengelolaannya diserahkan secara langsung pada pemuda tapi pemerintah Desa tetap berperan dalam hal pengordinasian dan memantau jalannya pengembangan., namun mengenai peran pemerintah Desa secara langsung masih perlu kembali ditingkatkan yakni mengenai kontribusi peninjauan proses pengembangan, hal ini merupakan poin penting untuk membangun kordinasi dan

⁷⁷ Amin Iskandar, wawancara oleh peneliti, 17 Desember 2021.

meningkatkan integrasi antara pemerintah Desa dan pemuda generasi milenial. Merujuk pada kesepakatan generasi milenial dengan pemerintah Desa bahwasannya dana bagi pengelolaan wisata sendang banyu biru diberikan satu kali selama satu tahun dengan anggarannya sesuai dengan yang dianggarkan oleh BPD, sejauh ini dana untuk pengelolaan wisata sendang banyu biru yang pernah diberikan yakni tercatat berjumlah Rp50.000.000. sumber dana wisata sendang banyu biru yang dianggarkan lewat BPD yakni sebagai berikut:

- a. Dana Pusat
- b. BK Pemda (Bantuan Khusus)
- c. PADES (Dari Desa)

Dana dalam pengembangan wisata Desa sendiri dirasa oleh generasi milenial kurang dapat menutupi semua kebutuhan pengembangan wisata, hal ini disikapi pemuda dengan membuat konsep pengembangan wisata yang low budget, generasi milenial dalam melakukan pengembangan wisata Desa bekerja atas dasar rasa kepedulian sosial tanpa imbalan secara material, tindakan mereka di dasarkan atas dasar rasa kesadaran sosial, dan soidaritas sosial, dalam konsep sosiologis hal ini berkenaan dengan fakta sosial non material salah satunya yakni menyangkut kesadaran kolektif. Menurut Durkheim kesadaran kolektif baru bisa terwujud melalui kesadaran-kesadaran individual⁷⁸. Kesadaran kolektif tidak akan terbentuk tanpa adanya kesadaran individu, karena jika tanpa di dasari dengan kesadaran individu maka tidak akan tercipta suatu kesadaran kolektif.

⁷⁸ George Ritzer, *Teori Sosiologi, Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Post Modern*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2016) 85.

Merujuk pada kesadaran kolektif, peran generasi milenial dalam pengembangan wisata juga tidak terlepas dari integrasi antara pemuda itu sendiri, Menurut Licha salah satu pemuda generasi milenial yang juga selaku sekretaris pokdarwis berpendapat bahwa kesatuan pemuda merupakan salah satu faktor penting agar proses pengembangan wisata ini dapat berjalan.

“jika seluruh pemuda bersatu membentuk satu kesatuan sosial kita akan jadi semakin solid dan kuat, pondasi kita dalam melakukan pengembangan secara otomatis juga akan semakin kuat, jika kita dari para pemuda solid dan saling mendukung satu sama lain maka akan mempersempit kemungkinan bahwa pihak lain dapat menggoyahkan kita”

Dengan adanya integrasi antar pemuda generasi milenial Desa Lowayu akan menjadikan mereka sebagai satu kesatuan yang solid yang memiliki kesadaran kolektif. Kesadaran kolektif merujuk pada struktur umum pengertian norma, dan kepercayaan bersama⁷⁹. Secara sederhananya kesadaran kolektif merupakan kesadaran bersama yang dimiliki oleh suatu masyarakat dalam suatu kelompok sosial.

Dapat peneliti simpulkan bahwasannya peran generasi milenial dalam pengembangan wisata Desa membutuhkan integrasi dengan berbagai pihak, integrasi pada dasarnya merupakan sebuah hubungan antara satu pihak dengan pihak lain yang dapat memperkuat suatu sistem, dalam perannya mengembangkan wisata, generasi milenial memerlukan integrasi dengan berbagai pihak salah satunya yakni dengan pemerintah Desa, wisata sendang banyu biru merupakan aset milik Desa proses integrasi dengan pemerintah Desa menghasilkan kesepakatan perizinan

⁷⁹ George Ritzer, *Teori Sosiologi, Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Post Modern*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2016) 85

pengelolaan wisata oleh pemerintah Desa, tanpa izin dari pemerintah Desa maka generasi milenial tidak akan bisa berperan dalam pengembangan wisata Desa, hal ini terkait dengan kewenangan pemerintah Desa dalam mengelolah aset Desa, proses integrasi dengan pemerintah Desa juga memuat kesatuan misi dan visi mengenai pengembangan wisata, pemerintah Desa memberikan kontribusi dalam pendanaan, yakni dana pengembangan wisata berasal dari berbagai sumber, yang kemudian dianggarkan oleh BPD dan diberikan pada generasi milenial melalui bendahara pokdarwis.

Terkait integrasi antara generasi milenial dan pemerintah Desa, hal ini masih perlu diperkuat dalam berbagai hal salah satunya yakni dengan menjaga komunikasi antara generasi milenial dan pemerintah Desa dalam hal pengembangan wisata, komunikasi satu arah antara generasi milenial dan pemerintah Desa diperlukan guna pengordinasian konsep pengembangan yang akan dilakukan juga guna menyatukan visi misi generasi milenial dan pemerintah Desa dalam pengembangan wisata Desa, pemerintah Desa juga perlu melakukan tinjauan secara langsung pada pemuda generasi milenial dalam proses sosialnya ketika melakukan pengembangan wisata Desa, dengan hal ini maka akan dapat menguatkan integrasi antara pemuda dan pemerintah Desa secara emosional. Dapat peneliti simpulkan juga bahwasannya dalam perannya melakukan pengembangan wisata Desa proses integrasi yang juga sangat penting yakni integrasi antar pemuda generasi milenial, dilihat dari kuantitasnya generasi milenial Desa Lowayu merupakan pemuda yang jumlahnya banyak, dalam hal ini ketika tercapai integrasi sosial di dalamnya maka

akan dapat menjadi landasan penguatan bagi generasi milenial untuk secara bersama-sama melakukan pengembangan wisata Desa.

Dalam suatu kegiatan pengembangan juga dibutuhkan konsep berkelanjutan, yakni memelihara pola yang sudah ada, dalam pengembangan wisata sedang banyu biru konsep keberlanjutan juga menentukan arah perkembangan wisata, suatu pengembangan akan berada dalam kondisi stagnan jika tidak ada keberlanjutan dari suatu usaha pengembangan yang sudah dilakukan, secara sederhananya dalam perannya mengembangkan wisata Desa, generasi milenial harus dapat memelihara pola keberlanjutan pengembangan wisata yang sudah dilakukan agar proses pengembangannya terus mengalami progres. Peran generasi milenial dalam melakukan pengembangan wisata konsep keberlanjutannya memuat berbagai hal, salah satunya yakni keutuhan semangat generasi milenial dalam melakukan pengembangan wisata sedang banyu biru hal ini dikarenakan pemuda generasi milenial merupakan aktor dalam pengembangan wisata sedang banyu biru.

Pengordinasian pemuda generasi milenial menjadi penting dalam konsep keberlanjutan dikarenakan tidak semua pemuda memiliki semangat dan kepedulian sosial secara keberlanjutan, seperti yang kita tau bahwasannya sebuah sikap memiliki pasang surut nya sendiri, merujuk pada analisis bahwa generasi milenial merupakan aktor pengembangan wisata Desa maka ketika pemudanya sudah tidak memiliki antusiasme maka akan berpengaruh terhadap konsep keberlanjutannya. Hal ini selaras dengan yang dijelaskan oleh Zainal Abidin selaku pengurus pokdarwis

“pemuda itu semangat nya pasang surut, tidak semua pemuda bisa menerapkan sikap continue lah dalam proses pengembangan wisata Desa ini, dalam hal ini usaha yang kita lakukan dengan merangkul mereka, istilah nya biar mereka tau lah bagaimana proses sosial nya disini dan menumbuhkan kembali sikap kesadaran sosial nya”

Dalam proses pengembangan wisata sedang banyu biru ini proses keberlanjutannya dipengaruhi oleh kesadaran dan antusiasme pemuda, jika pemuda nya tidak lagi memiliki rasa kepedulian sosial, maka akan berdampak pada proses pengembangan yang sedang dilakukan⁸⁰.



Gambar 4.15

Wawancara Dengan Pengurus Pokdarwis

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dalam hal ini generasi milenial terutama yang tergabung dalam pokdarwis menerapkan pendekatan persuasif salah satunya yakni dengan mengajak pemuda yang mulai kurang aktif dengan kegiatan agar kembali turut berpartisipasi dalam kegiatan, dengan menjaga komunikasi, bukan hanya dengan pemuda generasi milenial secara keseluruhan namun juga bagi masyarakat agar dapat menjaga antusiasme dalam mengembangkan wisata Desa.

⁸⁰Zainal Abidin, wawancara oleh peneliti 14 Desember 2021.

Selain antusiasme masyarakat dan generasi milenial, dalam proses keberlanjutan pengembangan wisata erat kaitannya dengan pengorniasian pengolahan wisata, beberapa waktu lalu, wisata sendang banyu biru mengalami penutupan sementara dikarenakan keadaan pandemi covid19 yang membuat pemerintah menerapkan PPKM, secara garis besar kebijakan ini menonaktifkan kegiatan wisata selama beberapa saat yang menggagalkan konsep pengembangan yang sudah direncanakan oleh generasi milenial. Dalam hal ini terkait dengan perannya sebagai tokoh penggerak perubahan dalam pengembangan wisata generasi milenial mempertahankan pola keberlanjutan pengebangannya dengan melakukan pembenahan wisata seperti pembenahan fasilitas dan lain sebagainya agar pengembangan wisata tetap produktif. Dalam kondisi pandemi generasi milenial tetap melakukan usaha pengembangan wisata dengan membuat konsep-konsep kegiatan baru juga merencanakan konsep pengembangan untuk kedepannya, salah satunya yakni planing penambahan gazebo, menambah arena bersantai untuk para pengunjung dan lain sebagainya.

Dapat peneliti simpulkan bahwasannya dalam peran generasi milenial bagi pengembangan wisata Desa memerlukan sebuah konsep keberlanjutan dalam menjaga pola pengembangan yang sudah dilakukan, tanpa menjaga pola maka proses pengembangan wiata akan berada dalam kondisi stagnan atau tidak memiliki progres, dalam menjaga pola pengembangannya generasi milenial membuat berbagai konsep pengembangan salah satunya dengan membuat planing-planing bagi kegiatan pengembangan dengan memakai sudut pandang kedepan, generasi milenial juga menerapkan konsep keberlanjutan dengan menjaga antusiasme

pemuda dalam melakukan pengembangan wisata Desa, selain antusiasme pemuda hal lain yang dilakukan generasi milenial dalam menjaga proses pengembangannya dalam pengembangan wisata Desa yakni menerapkan strategi survive dalam kondisi pandemi, pandemi yang menghentikan sementara aktivitas wisata disikapi generasi milenial dengan melakukan pembenahan fasilitas, membuat konsep baru dan lain sebagainya. Peran generasi milenial bagi pengembangan wisata Desa guna memberdayakan masyarakat Desa secara umumnya terus berlangsung hingga kini, hal ini tidak terlepas dari usaha mereka untuk menjaga pola keberlanjutan pengembangan, tanpa hal tersebut generasi milenial tidak akan bisa memaksimalkan perannya dalam pengembangan wisata Desa.

Semua tindakan tidak akan terlepas dari sebuah tantangan, generasi milenial dalam perannya bagi pengembangan wisata, dihadapkan dengan sebuah permasalahan yakni terkait kondisi air yang pasang surut mengikuti perkembangan cuaca, tidak jarang bahwa dalam musim kemarau air sendang banyu biru juga akan turut surut, dan dalam kondisi musim penghujan air sendang banyu biru akan banjir jika terkena luapan air dari tambak ikan warga yang tepat berada satu area dengan lokasi sendang banyu biru. Dalam hal ini usaha yang dilakukan oleh generasi milenial yakni dengan selalu mengecek kondisi air sendang banyu biru terutama pada kondisi setelah hujan. Pengembangan wisata yang dilakukan oleh generasi milenial ditinjau dari tujuannya dalam memberdayakan masyarakat yakni membawa berbagai dampak positif bagi masyarakat, salah satunya yakni dengan meningkatnya eksistensi Desa, pengembangan wisata banyu biru juga memberikan pengaruh terhadap pendapat ekonomi sebagian masyarakat Desa.



Gambar 4.16

Umkm Sendang Banyu Biru

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Tepat di sebelah lokasi wisata sendang banyu biru terdapat Umkm berjenis warung yang menyediakan beragam jenis makanan mulai dari makanan berat hingga makanan ringan, tepat di sebelah warung tersebut juga terdapat kedai pentol buto ijo, dan lain sebagainya, keberlanjutan Umkm yang berada di lokasi sendang banyu biru ini ditentukan oleh banyak tidaknya pengunjung wisata sendang banyu biru, kondisi wisata banyu biru yang mengalami perkembangan pesat setelah adanya proses pengembangan oleh generasi milenial mengalami kenaikan pengunjung yang secara garis besar akan meningkatkan jumlah konsumen UMKM, peran generasi milenial pada dasarnya yakni bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dengan cara mengembangkan wisata Desa, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa dalam proses sosial ini pemuda telah melakukan sebuah gerakan sosial yang akan dapat memberikan manfaat secara umumnya pada masyarakat Desa.

“kemajuan wisata sendang banyu biru, ya berdampak mbk bagi masyarakat, samean juga bisa melihat lah sekarang Desa lebih di kenal, aset Desa terurus, jadi rame juga, kita warga Desa juga kalo mau nyenengin anak nggak susah mbak, diajak kesana aja sudah seneng”

Menurut ibu Inayatul selaku masyarakat Desa Lowayu bahwasannya wisata sendang banyu biru secara umum memberikan dampak bagi masyarakat, hadirnya wisata sendang banyu biru dengan wajah baru mampu mendobrak antusiasme masyarakat dan menyebabkan melonjaknya pengunjung, hal ini secara langsung akan dapat meningkatkan eksistensi Desa⁸¹.

Pengembangan wisata Desa yang dilakukan oleh pemuda generasi milenial bukan hanya membawa dampak bagi kemajuan wisata dan pemilik Umkm namun juga membawa dampak bagi masyarakat Desa Lowayu secara keseluruhan, wisata sendang banyu biru merupakan aset bersama milik Desa, jadi secara garis besarnya yakni gerakan sosial yang dilakukan oleh pemuda generasi milenial Desa Lowayu akan berdampak bagi seluruh masyarakat pada umumnya, hal ini berdasarkan atas pandangan bahwa masyarakat merupakan satu kesatuan sistem. Secara sederhananya dalam proses sosial yang dilakukan oleh pemuda generasi milenial mengandung pengertian bahwa mereka telah menggagas sebuah perubahan untuk pengembangan Desa secara umum nya.

F. Peran Generasi Milenial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Desa di Tinjau Dalam Teori Struktural Fungsional Fungsi *AGIL* Talcot Parsons

Pemuda generasi milenial dilihat berdasarkan kalkulasi perhitungan tahun kelahiran bahwasannya saat ini mereka berusia 15-36 tahun. Salah satu ciri yang melekat pada generasi milenial yakni ketergantungan nya terhadap penggunaan

⁸¹ Inayatul, wawancara oleh peneliti, 28 Deseber 2021

teknologi, pemuda generasi milenial Desa Lowayu memiliki ciri yang lain yakni memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi, salah satunya diwujudkan dengan melakukan pemberdayaan terhadap wisata Desa, wisata sendang banyu biru merupakan aset yang dimiliki Desa, ketika gerakan sosial yang dilakukan oleh pemuda generasi milenial Desa Lowayu menimbulkan perubahan maka secara garis besarnya perubahan tersebut akan memberikan dampak bagi seluruh masyarakat Desa Lowayu. Ditinjau dari sebuah konsep bahwasannya jika terjadi perubahan dalam satu bagian maka akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain⁸². pengembangan wisata Desa bukan hanya akan diikuti dampak bagi masyarakat yang terlibat dalam aktivitas wisata sendang banyu biru namun juga akan membawa dampak perubahan bagi masyarakat Desa secara umum.

Talcott Parsons dalam karya nya yakni Teori fungsionalis memiliki pandangan bahwa masyarakat merupakan satu kesatuan sistem, yakni terdiri dari satu bagian yang saling berkaitan. Parsons memandang masyarakat merupakan satu kesatuan, secara analoginya dalam satu sistem ketika ada perubahan dalam suatu bagiannya, maka perubahan tersebut akan memberikan dampak pada masyarakat yang lainnya pula. Dalam teori Fungsionalisme Struktural Parsons menekankan empat fungsi penting yang diperlukan dalam semua sistem, fungsi ini dikenal dengan 'AGIL' (A) *adaptation*, (G) *goal attainment* (I) *integration* (L) *latency*, dalam konsepnya bahwa suatu sistem harus memiliki empat fungsi tersebut⁸³. Konsep AGIL merupakan satu kesatuan dimana ke empat fungsi tersebut saling

⁸² George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), 21.

⁸³ George Ritzher, *Teori Sosiologi Klasik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 76.

berkaitan, dalam pendekatan konsep Parsons, pada suatu sistem masyarakat, ke empat skema *AGIL* harus diterapkan agar dapat mencapai suatu keteraturan.

Dalam pandangan teori struktural fungsional masyarakat merupakan satu kesatuan sistem yang artinya bahwa ketika pemuda generasi milenial melakukan perubahan sosial dengan proses pengembangan wisata maka hal itu juga akan berdampak bagi masyarakat Desa Lowayu secara umumnya. Gerakan sosial oleh pemuda generasi milenial ini sendiri pada dasarnya merupakan gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan perkembangan Desa dalam bidang wisata, selain itu perkembangan wisata sendang banyu biru juga akan dapat mendobrak peningkatan ekonomi masyarakat dan dapat membantu meningkatkan eksistensi Desa, pemuda generasi milenial Desa Lowayu dalam menggagas perubahan bagi wisata Desa dapat dikatakan bahwa mereka juga telah menggagas perubahan bagi kemajuan Desa. Sesuai dengan pendekatan struktural fungsional yang dikemukakan oleh Parsons bahwasannya masyarakat merupakan satu kestauan. Dalam proses sosial usaha pengembangan wisata sendang banyu biru jika dianalisis menggunakan skema *AGIL* yakni:

- (A) *adaptation* : adaptasi yakni proses penyesuaian diri dengan lingkungan, dalam proses adaptasi berkenaan dengan proses sosial pemuda dalam menganalisis lingkungan sosial nya, pemuda generasi milenial Desa Lowayu dalam proses mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan nya menemukan suatu permasalahan sosial, yakni sebuah aset Desa yang belum di kelola dengan baik, bermula dari permasalahan sosial tersebut pemuda terus melakukan analisis sosial dengan cara mengenal dan menyesuaikan diri pada

lingkungannya yang kemudian mereka berinisiatif untuk melakukan sebuah pemberdayaan bagi masyarakat melalui pengembangan wisata Desa.

(G) goal attainment : yakni pencapaian tujuan, dalam konsep teori struktural fungsional bahwasannya suatu sistem harus memiliki tujuan dan mencapai tujuan, pemuda generasi milenial Desa Lowayu dalam proses sosialnya melakukan pengembangan wisata dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa, hal ini direalisasikan dengan merombak tatanan wisata tanpa menghilangkan kesan alamiahnya dan meningkatkan jumlah pengunjung, dalam hal ini pemuda berperan meningkatkan pendapatan wisata, juga pendapatan UMKM sendang banyu biru, pengembangan wisata sendang banyu biru juga berpengaruh terhadap eksistensi Desa.

(I) integration : merupakan sebuah konsep yang memiliki pengertian bahwasannya sebuah sistem harus mengatur hubungan-hubungan antara komponen yang akan dapat memberikan pengaruh, integrasi dapat diartikan sebagai kesatuan, yakni dalam sebuah sistem diperlukan adanya integrasi dari pihak terkait yang akan dapat memberikan pengaruh bagi suatu sistem tersebut. Dalam proses sosialnya pemuda generasi milenial Desa Lowayu menciptakan integrasi dengan menciptakan kesatuan visi misi antar pemuda generasi milenial. Integrasi yang juga terbangun dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata oleh pemuda generasi milenial yakni integrasi dengan pemerintah Desa, hal ini diwujudkan dukungan penuh oleh pemerintah Desa pada pemuda dalam melakukan pemberdayaan wisata Desa. Integrasi antara generasi milenial dan pemerintah Desa diwujudkan dengan

kesepakatan-kesepakatan yang tercipta antara pemerintah Desa dan generasi milenial

(L) latency berdasarkan pengertian nya yakni memelihara pola, atau secara sederhana nya yakni berkaitan dengan konsep keberlanjutan, dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata oleh pemuda generasi milenial Desa Lowayu masih berlanjut hingga saat ini, pemuda generasi milenial masih aktif melakukan berbagai kegiatan guna pengelolaan wisata, pemuda generasi milenial Desa Lowayu juga menerapkan konsep keberlanjutan dengan membuat planing untuk strategi dan tindakan yang akan dilakukan untuk kedepan nya.

Dalam pendekatan fungsionalisme suatu sistem harus menerapkan ke empat fungsi *AGIL*, agar dapat mencapai keteraturan dalam suatu tindakan sosial, ke empat fungsi tersebut merupakan suatu pola yang saling berkaitan, jika salah satu saja dari fungsi nya mengalami disfungsi maka akan menyebabkan tidak terciptanya suatu keteraturan sosial.

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwasannya generasi milenial dalam melakukan pengembangan wisata Desa telah melakukan sebuah pemberdayaan masyarakat dengan menggagas sebuah perubahan melalui pengelolaan wisata Desa, peran generasi milenial dalam mengembangkan wisata Desa ini selaras ditinjau dengan teori struktural fungsional Talcot Parsons yakni pada fungsi *AGIL* bahwasannya masyarakat merupakan satu kesatuan sistem, ketika dalam sistem tersebut ada sebuah perubahan maka perubahan tersebut akan berdampak pada satu keseluruhan sistem, peran generasi milenial dalam mengembangkan wisata bukan

hanya memberikan dampak positif bagi beberapa elemen masyarakat namun memberikan dampak bagi seluruh masyarakat Desa Lowayu secara umumnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KESIMPULAN

Peran generasi milenial dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata dapat dilihat dari analisis menggunakan fungsi *AGIL*, peran generasi milenial bagi pengembangan wisata diawali dari proses adaptasi yang menciptakan sebuah kelompok sosial Pokdarwis yang berkoordinasi dengan pemerintah Desa dan mendapat SK dari dinas kebudayaan dan pariwisata. Peran generasi milenial dalam meraih tujuannya dalam pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan merubah tatanan dan konsep wisata sendang banyu biru, dalam proses sosial pengembangan wisata ini generasi milenial berintegrasi dengan kepala Desa dan menciptakan kesepakatan-kesepakatan guna memperlancar tindakan sosial yang dilakukan oleh pemuda. Dalam peran generasi milenial bagi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata ini juga tidak lepas dari proses keberlanjutan guna menjaga pola pengembangan wisata.

Dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata sendang banyu biru pemuda generasi milenial Desa Lowayu menghadapi berbagai tantangan diantaranya yakni;

- a. Kondisi PPKM yang mengakibatkan tutupnya wisata secara sementara, dalam kondisi ini pemuda memanfaatkan keadaan dengan melakukan pembenahan wisata agar kegiatan pemberdayaan tetap produktif.
- b. Kondisi air wisata sendang banyu biru yang mengalami pasang surut mengikuti perubahan musim, cara yang dilakukan pemuda generasi milenial Desa Lowayu untuk mengatasinya yakni dengan cara rutin

mengecek kondisi air sendang banyu biru dalam setiap perubahan musim.

- c. Menjaga antusiasme pemuda guna keberlanjutan wisata, dengan terus menerapkan sikap persuasif dan menjaga komunikasi antar pemuda
- d. Kendala Dana, anggaran yang dianggarkan dari pemerintah masih kurang untuk menutupi seluruh kebutuhan wisata, dalam hal ini pemuda generasi milenial menyikapinya dengan membuat kegiatan pemberdayaan yang low budget, dan tidak jarang dari mereka secara langsung membantu dalam pendanaan pemberdayaan wisata.

Peran pemuda generasi milenial Desa Lowayu dalam pengembangan wisata sendang banyu biru juga memberikan berbagai dampak antara lain yakni:

- a. Dapat menciptakan perubahan sosial bagi wisata Desa yang merupakan sebuah aset Desa yang sebelumnya kurang dikembangkan
- b. Dapat meningkatkan pendapatan Umkm masyarakat yang berada di kawasan sendang banyu biru
- c. Dapat meningkatkan eksistensi Desa.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, di wisata sendang banyu biru Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Meningkatkan integrasi sosial antara pemerintah Desa Lowayu dengan pemuda generasi milenial Desa Lowayu dengan cara menjaga komunikasi dan kordinasi, juga perlunya peninjauan secara langsung dan secara rutin oleh pemerintah Desa agar dapat bersama-sama melakukan proses sosial pengembangan wisata Desa bersama pemuda generasi milenial Desa Lowayu
2. Dalam rangka membentuk integrasi sosial antar pemuda generasi milenial Desa Lowayu dapat menguatkan rasa solidarirtas antar pemuda yang melibatkan seluruh pemuda generasi milenial Desa Lowayu dalam rangka membangun relasi sosial
3. Pengembangan wisata yang di lakukan oleh pemuda generasi milenial bukan hanya membutuhkan dukungan dari pemerintah Desa, namun secara langsung membutuhkan dukungan dari masyarakat Desa Lowayu secara umumnya, mengingat bahwa wisata sendang banyu biru merupakan aset Desa dan perkembangannya akan memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa secara umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah*, (Jakarta: Dharma art,2015), 596.
- A.J, Muljadi. *Kepariwisata dan Perjalanan* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Alfiah, Mudrika. "Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap GDP Indonesia Tahun 2004-2009." *Economic Development Analysis Journal*, 2014.
- Ambarwati, Amiroh. "Prinsip Kepemimpinan Character of A leader Pada Era Gnerasi Milenial." *Philantrophy Journal Of Psychology*, 2018.
- Andi, Mappi. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Andriani Safitri, Dinie Anggraeni, dkk. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pedoman Generasi Milenial Dalam Bersikap di Media Sosial." *Journal Of Education, psychology and counseling*, n.d.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Banuera, Rizal. "Peran Pemuda Dalam Pengembangan Daerah Pada Bidang Sosial Budaya dan Ekonomi di Kabupaten Dairi." *EducanduM*, 2017.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua* . Jakarta: Kencana Media Grub, 2011.
- Daljoeni, N. *Interaksi Desa-Kota*. Jakarta: Rineka Cipta, 1987.
- Demantoro, Argyo. "Dinamika Pemuda Terkini." *Youre Studies Centre*, 2011.
- Diyanti, Ahmad. *Usaha Pariwisata*. Jakarta, 2003.
- Drs. H. Oka A. Yoeti, MBA. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa, 1985.
- Dwijowojoto, Randy R Wrihatolono dan Riant Nugroho. *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: PT Elex Media, 2007.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Henslin, M. James. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi* . Jakarta, 2007.
- Hiryanto. "Pengembangan Model Pelatihan Kepemimpinan Bagi Organisasi Kepemudaan di Daerah Istimewa Yogyakarta." 2015.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Lalo, Kalfaris. "Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter dengan Pendidikan Karakter Guna Menyongsong Era Globalisasi ." *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 2018.
- Lili Baridi, Muhammad Zein. *Zakat dan Wirausaha*. Jakarta: CED, n.d.

- Machendrawaty, Nanih. *Pengembangan Masyarakat Islam, Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Moleong, Lexi J. *Metodolgo Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2013.
- Naafs, Suzanne. "Generasi Antara: Refleksi Tentang Studi Pemuda Indonesia." *Jurnal Studi Pemuda*, 2012.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Inonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Nuhamara, Daniel. "Pengutamaan Dimensi Karakter Agama Kristen." *Jurnal Jaffaray*, 2002.
- Pitana, Gde. *Pariwisata Wahana Pelestarian Kebudayaan dan Dinamika Masyarakat Bali*. Denpasar Bali: Universitas Udayana, 2009.
- Pramudyasari Nur Bintari, Cecep Darmawan. "Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong." *JPIS*, 2016.
- Rahmadani, Nurul. "Pemanfaatan E-Commerce Bagi Generasi Milenial." *Jurdimas*, 2020.
- Rahmawati, Ratih. "Analisis Kasus Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) "Ms Collection" Kerajinan Kain Perca Dikelurahan Gandelan Kecamatan Jebres Kota Surabaya." *Jurnal Analisa Sosiologi*, 2019.
- Risyanti, Rosmedi. Riza. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006.
- Ritzer, George. *Edisi Terbaru Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004.
- . *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- . *Teori Sosiologi Klasik*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Satries, Wahyu Ishardino. "Peran Serta Pemuda dalam Pembangunan Masyarakat." *Jurnal Madani*, 2009.
- Satries, Wahyu Ishardino. "Peran Serta Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat." *Jurnal Madani*, 2009.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Mthods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhartono, Irwan. *Metodoogi Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012.

Sultoni. "Dampak Pembelajaran Berkarakter Terhadap Pengutan Karakter Siswa." *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, n.d.

Syawaludin, Mohammad. "Alasan Talcott Parsons Tentang Pentingnya Pendidikan Kultur ." *Ijtimaiyya*, n.d.

Taufik, Abdullah. *Pemuda dan Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3ES, 1994.

Widyanto, Dodi. "Pengembangan Pariwisata Perdesaan (Suatu Usulan Strategi Bagi Desa Wisata Ketingan)." *Jurnal Bumi Lestari*, n.d.

Wijaya, Daya Negri. "Mentalitas Pemuda Pada Masa Pergerakan dan Masa Reformasi di Indonesia: Dari Berani Berpengetahuan Hingga Takut berpengetahuan." *Jurnal Kaijah Sejarah & Pendidikan Sejarah*, 2013.

Yoeti, Oka A. *Anatomi Parawisata*. Bandung: Osfet Angkasa, 1992.

Zubaedi. *Wacana Pembangunan Altrrnatif. Ragam Perspektif Pembangunan dan Pemberdayaan*. Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007.

Situs Internet :

— <https://id.m.wikipedia.org> diakses pada 18 Oktober 2021.

— <https://id.m.wikipedia.org> diakses pada 18 Oktober 2021

— <http://pariwisata182.blogspot.co.id/2011/09/jenis-dan-macampariwisata-.html>. diakses pada tanggal 19 Oktober 2021



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A